SUSIATI ALWY

PENGANTAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

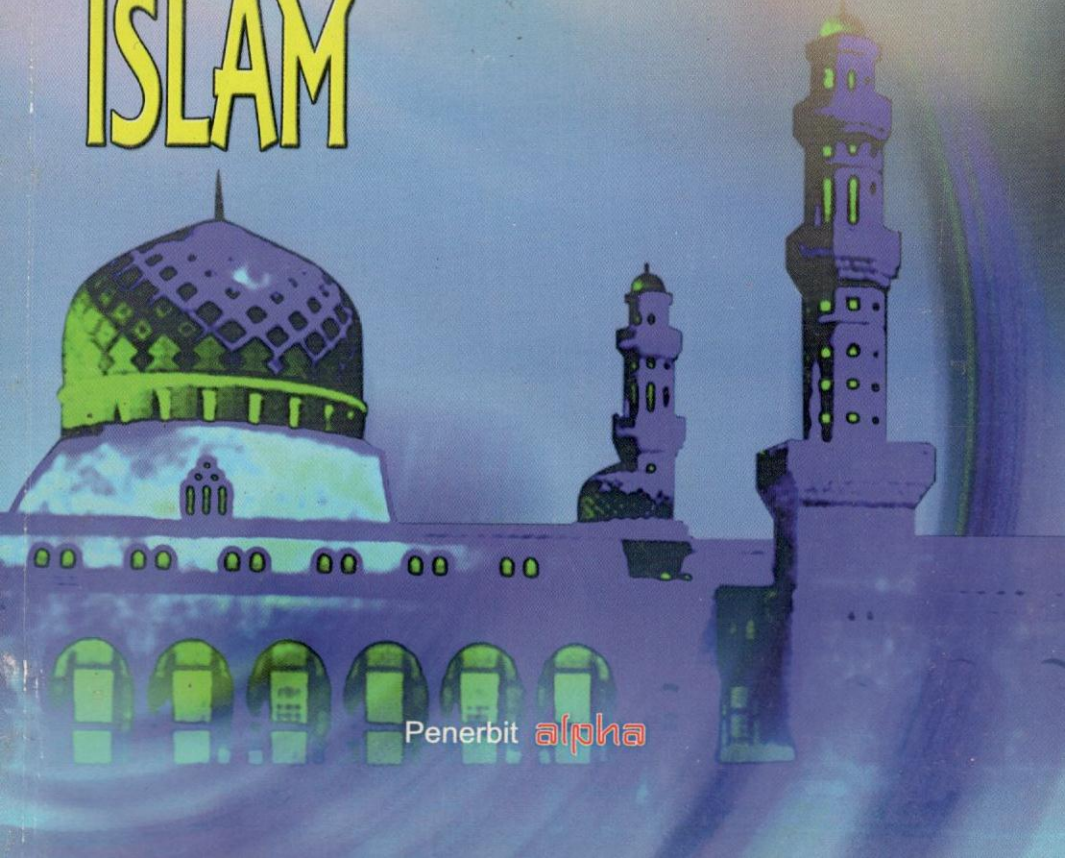

Penerbit alpha

SUSIATI ALWY

PENGANTAR PENDIDIKAN *Agama Islam*

Penerbit Alpha

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Susiati Alwy
Pengantar Pendidikan Agama Islam/Oleh Susiati Alwy. --
Surabaya:
Alpha, 2010
iv, 128 hlm: 14,8 x 21Cm

ISBN 978-979-3710-48-8

1.Pendidikan Islam 1. Judul

297.73

Buku ini dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyakatau menggandakan isi buku ini tanpa izin syah dari penulis/ penerbit

Cetakan I, September 2010

Judul Buku:
PENGANTARPENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Penulis :
Dra. Hj. Susiati Alwy, M.Pd

Tata Letak:
Gunt's

Disain Cover:
Tim Alpha

Dicetak Oleh :
Alpha

Penerbit : Alpha
Jl. Keputran *VI* 23 Surabaya Telefax. 031-5327639

Isi di luar tanggungjawab percetakan

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah seru sekalian alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas selesainya buku ini dengan tanpa menemui halangan yang berarti. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah ke haribaan junjungan para utusan Allah, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat yang mengikuti jejak beliau.

Dalam penyusunan buku ini penulis dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini perlu penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor dan para pembantu rektor Institut Agama Islam Tribakti Kediri.
2. Bapak-bapak dan Ibu pimpinan beserta para staf dan tata usaha, Fakultas Tarbiyah IAIT Kediri.
3. Suami tercinta, handai taulan dan segenap rekan yang memotivasi penulis dalam mewujudkan buku ini.

Akhirnya penyusun sadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, karena itu penyusun berharap saran dari berbagai pihak demi kebaikan dan lebih mutunya isi buku ini, semoga buku ini bermanfaat. Amin

Kediri, September 2007

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR (iii)
DAFTAR ISI (v)
BAB I ALAM SEMESTA (1)
A. Kejadian Alam (1)
B. Manusia (5)
C. Manusia Sebagai Khalifah Di Muka Bumi Allah (12)
D. Hubungan Manusia Dengan Tuhan (16)
E. Hubungan Manusia Dengan Manusia (19)
F. Hubungan Manusia Dengan Alam (23)
BAB II AGAMA (29)
A. Pengertian Agama (29)
B. Unsur Asasi Agama (32)
C. Klasifikasi Agama (34)
D. Agama-Agama Di Dunia Dan Sumber Ajarannya (42)
E. Islam Agama Rahmatan Lil'Alamin (50)
BAB III DINUL ISLAM (63)
A. Islam Dinul Fitrah (63)
B. Aqidah Islam (66)
C. Syari'at Islam (91)
D. Akhlak Islam (100)
BAB IV PENUTUP (125)
DAFTAR PUSTAKA (127)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
ALAM SEMESTA

A. KEJADIAN ALAM

1. Proses Penciptaan Alam

Alam semesta (*makrokosmos*) merupakan misteri besar yang sejak dahulu sampai sekarang secara terus menerus diselidiki oleh manusia tentang asal usul kejadiannya, eksistensinya, kelestariannya dan sebab akibat kehancurannya. Dari penyelidikan tersebut menghasilkan teori-teori tentang alam semesta.

Umat Islam dapat memperoleh pengetahuan dengan cepat tentang alam semesta dan segala aspeknya melalui informasi yang diberikan Allah kepadanya melalui Al-Qur'an. *Allah azza wa galla* adalah pencipta alam semesta dan segala ukuran dan aturannya. Dan melalui wahyu Al-Qur'an. Allah menginformasikan tentang ciptaan-Nya itu kepada umat manusia. Al-Qur'an bukan hanya berisi ajaran tentang aqidah dan akhlaq, akan tetapi juga tentang sejarah masa lampau yang tidak diragukan keberadaannya (*Historical Cridibility*) dan berisi tentang ilmu pengetahuan yang validitas dan akurasinya tidak ada yang menyangkanya (*Scientific Cridibility*)

Alam adalah segala sesuatu yang maujud (ada) selain Allah wa jalla yang meliputi berbagai alam semua makhluk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berada di langit, bumi dan air dan segala masa dan kehidupan bangsa-bangsa. Alam juga berarti segala sesuatu yang diciptakan Allah di dunia dan akhirat (Ibnu Katsir I. hal. 23)

Adapun tentang kejadian alam, antara teori-teori saint modern justru mendukung dan menguatkan informasi ilmu pengetahuan yang diberikan Al-Qur'an hanya saja teori saint modern dalam hal tersebut tidak menyadarinya.

Alam semesta dan segala isinya adalah ciptaan Tuhan. Allah Yang Maha Kuasa. Alam semesta (*makrokosmos*) ini terjadi dari kumpulan gas, kabut atau dukhan yang terdiri dari hidrogen (*asa*) yang berputar secara pelan pada jutaan tahun yang telah lalu (Fushshilat, 41:11) kumpulan gas (*dukhan*) tersebut kemudian pecah menjadi gumpalan-gumpalan yang banyak dengan ukuran dan kelompok-kelompok yang sangat besar (Al Anbiya' . 21:30)

Diperkirakan ukuran-ukuran gumpalan tersebut 1 milyard sampai 100 milyard kali besar matahari, sedang matahari ukurannya 300.000 kali besar bumi. Selanjutnya gumpalan-gumpalan tersebut pecah lagi menjadi bintang-bintang yang tidak terhitung jumlahnya, diantaranya adalah bumi, setiap kelompok gas disebut ghalaxi dan diantara ghalaxi tersebut di dalamnya terdapat matahari, bumi dan bulan yang disebut "kabut susu" atau *milky way*. Namun kapan persisnya terjadinya alam semesta tersebut maka belum bisa dipastikan.

Galaxi-galaxi tersebut bermacam-macam bentuknya. Ada yang oval seperti Bima Sakti dan Andromeda, ada yang berbentuk spiral, seperti ranting kayu dan sebagainya. Galaxi (*Al Buruj*) Bima Sakti terdiri dari 100 milyard bintang-bintang (*An Nujum*), setiap bintang dikelilingi banyak planet-planet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Al Kaukab*) dan setiap planet dikelilingi banyak satelit (*As Tsaqib*) dan bulan (*Al Qomar*), bumi dan matahari.

Matahari (*As Syamsa*) berputar pada porosnya atau rotasinya (*Al Mustaqar*). Satu kali rotasi 25 hari (Yaasin, 36:38), bumi berputar pada orbitnya (*Al Falak*) selama berputar 24 jam sekali putar sambil mengelilingi matahari, satu kali putar 365, 25 hari, semua planet-planet beredar pada orbit atau tempat edarnya (*Al Munazil*) mengelilingi matahari dalam bentuk elips (*Al Anbiya'* 21:33 ; Yunus, 10:5 ; Al Furqan, 25:61).

Allah menciptakan alam semesta segala dan isilnya tidak sekaligus, melainkan melalui proses evolusi mulai dari berupa kabut (*dukhan*) sampai terjadinya yang sempurna dalam kurun waktu enam masa (periode), hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al A'raf, 7:54 ; Yunus, 10:3 ; Hud 11:7 ; Al Furqan 25:59 ; Qaaf, 50:38 ; Al Hadid, 57:4 dan Al Mujadalah, 58:4.

اللهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ

مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ۞ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ

ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۞

"Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang diantara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari pada-Nya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafaat. Maka apakah kamu tidak memperhatikan. Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadanya (alamnya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (Q.S. As Sajdah, 32:4-5).

Berdasarkan Al-Qur'an surat Fushshilat 9-12 ditegaskan bahwa bumi dan segala isinya diciptakan dalam empat fase,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian langit berlapis tujuh diciptakan dua fase berikutnya yang kronologinya sebagai berikut:

Fase pertama : alam semesta masih berupa kabut (*dukhan*)

Fase kedua : Kabut berubah menjadi cairan

Fase ketiga : cairan mengendap dan berproses menjadi daratan dan gunung-gunung.

Fase keempat : diciptakan berbagai jenis kehidupan yang diciptakan dari air.

Fase kelima dan keenam : diciptakan langit ke tujuh lapis, dan pada langit pertama Allah mengisinya dengan bintang-bintang (Hazarin, 1967)

2. Pembagian Alam

Alam adalah segala yang ada yang selain Allah. Alam sebagai makhluk ciptaan Allah terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Alam Nyata : yaitu alam yang keberadaannya dapat dilihat dan dinyatakan secara empiris oleh manusia seperti alam dunia.

b. Alam Ghaib : Yaitu alam yang keberadaannya tidak dapat diindrawikan oleh manusia (metafisika)

   Alam Ghaib dibagi menjadi dua, yaitu:

   1) Ghaib Idhafi : Yaitu alam yang keberadaannya tidak dapat diketahui oleh sebagian makhluk, namun makhluk lain bisa mengetahuinya, alam ini ada dalam lapangan ilmu dan kebudayaan.

   2) Ghaib Haqiqi: Yaitu alam yang keberadaannya hanya Allah yang mengetahuinya, sedang makhluk tidak dapat mengetahuinya, seperti alam arwah, alam barzah dan alam akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Makhluk

Makhluk adalah segala yang diciptakan Allah yang pada garis besarnya dibagi dua. Yaitu makhluk hidup (hayati, *biogenesis*) dan makhluk tidak hidup (non hayati, *abiogenesis*) seperti batu dan sebagainya. Makhluk hidup dibagi dua, yaitu makhluk nyata seperti manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan makhluk tidak nyata (ghaib) seperti malaikat dan jin.

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

"Dan daripada air kami jadikan segala yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman". (Q.S. Al Anbiya' 21:30)

Sedangkan makhluk hidup yang ghaib seperti malaikat diciptakan Allah dari nur atau cahaya dan jin diciptakan dari api yang tiada berasap. Malaikat makhluk ghaib bukan jenis laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu tidak dapat berkembang biak. Sedang makhluk jin dapat mengembangkan keturunannya melalui perkawinan jenis laki-laki dengan perempuan, keduanya (malaikat dan jin) hidup di alam ghaib haqiqi.

B. MANUSIA

1. Hakekat Manusia

Manusia menurut bahasan yang dipakai dalam Al-Qur'an adalah basyar, insan dan nas, namun yang sering terpakai adalah kata "insan" atau "ins", disebut demikian karena keberadaan (wujud) manusia yang nampak sebagaimana jin disebut dengan nama itu karena keberadaannya yang tidak nampak. (Kamaluddin Abi Barkat : 1953)

Adapun mengenai hakekat manusia serta karakteristiknya maka ada beberapa pendapat:

a. Assosianisme (Humu : Hartly) Empirisme (Hobbes) dan Behaveorisme (Watson: Skinner) mengatakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia adalah binatang, manusia adalah makhluk yang digerakkan oleh mekanisme asosiasi diantara sensasi-sensasi, atau makhluk yang tunduk pada hukum gerak, sebuah mesin otomatis tanpa jiwa; atau makhluk yang digerakkan oleh naluri biologis, mengejar kesenangan; atau makhluk yang seluruh perilakunya diatur oleh prinsip-prinsip pelaziman (*conditioning*) baik klasik atau instrumental. Menurut faham ini kesadaran diri, kehendak bebas, ruh adalah konsep-konsep hayal yang diciptakan oleh keangkuhan manusia.

b. Rasionalisme (Desacartes) mengatakan bahwa kelebihan manusia dari binatang adalah tabiat rasionalnya, kemampuan menilai dan memilih.
c. Neo Freudianisme (Frankl : Andler : Jung) mengatakan bahwa kelebihan manusia dari binatang adalah aspek kesadaran manusia, daya kemampuan dan daya nalarnya.
d. Eksistensialisme (Sartre : Buber : Tillich) mengatakan bahwa manusia berbeda dengan binatang karena ia mampu menyadari bahwa ia bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya yang dilakukannya.
e. Psikologi Humanistiks mengatakan bahwa manusia memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari pada binatang, ia bukan saja digerakkan oleh dorongan biologisnya, tetapi juga oleh kebutuhan untuk mengembangkan dirinya sampai bentuk yang ideal untuk memenuhi dirinya (*Self Actualization*). Manusia adalah makhluk yang unik, rasional, bertanggung jawab dan memiliki kesadaran.

Dalam kamus al Mu;jamul Wasith disebutkan bahwa manusia adalah:

اَلْكَائِنُ الْحَيُّ الْمُفَكِّرُ . وَالْإِنْسَانُ الرَّاقِي ذِهْنًا وَخُلُقًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesuatu yang ada yang hidup dan berfikir, manusia adalah yang memiliki peningkatan daya ingat dan akhlak"

Abbas Muhammad Al Akkad mengatakan bahwa karakteristik manusia sebagaimana yang disifatkan Al-Qur'an dan hadits Rasulullah adalah sebagai berikut:

الإِنْسَانُ مَخْلُوقٌ مكلّف . وَالإِنْسَانُ مَخْلُوقٌ عَلَى صُوْرَةِ الْخَالِقِ

"Manusia adalah makhluk yang bertanggung jawab, manusia diciptakan Allah dengan sifat-sifat ketuhanan (kesucian)".

Murthada Muttahari mengatakan bahwa menurut konsep Islam manusia itu memiliki sifat kehewanan dan kemanusiaan. Karakteristik manusia dari sifat kemanusiaan-nya adalah iman dan ilmu (sains). Manusia mempunyai kecenderungan menuju kearah kebenaran-kebenaran dan wujud suci.

Manusia tak bisa hidup tanpa mensucikan dan memuja sesuatu yang suci. Dengan kata lain karakteristik manusia adalah memiliki fitrah iman. Disamping itu manusia juga memiliki kecenderungan untuk memahami alam semesta untuk menjelajahi kawasan-kawasan di luar lingkungannya, seperti planet-planet, dan juga tentang masa lampau dan masa depan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang mendasar antara manusia dan makhluk lain terletak pada iman dan ilmu yang menjadi kriteria dan karakteristik kemanusiaannya. Oleh karena iman dan ilmu menjadi karakteristik manusia, maka pemisahan antara keduanya akan menurunkan martabat manusia itu sendiri. Iman tanpa ilmu akan mengakibatkan fanatisme, kemunduran dan kebodohan. Ilmu tanpa iman akan digunakan untuk pemuasan kerakusan, keangkuhan, espansionalisme, penindasan, perbudakan, penipuan dan kecurangan. Islam adalah satu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya agama yang memadukan iman dan ilmu (Murthada Muttahhari : 1984)

2. Tabiat Manusia.

Banyak pendapat para ilmuwan tentang tabiat manusia, apakah manusia itus ejak awal memiliki tabiat baik atau jahat, ataukah tabiat itu muncul kemudian ?

Pendapat tersebut antara lain:

Pertama : Tabiat manusia itu jahat.

a. Sigmund Freud dengan tegas mengatakan bahwa tabiat manusia itu jahat, ia adalah ruh yang digerakkan oleh nafsu sexual. Dalam buku *civilitation and Distcontens Freud.* Manusia bukanlah makhluk yang lemah lembut dan bersahabat, yang ingin menyayangi dan hanya mempertahankan diri bila diserang....tetapi sejumlah keinginan yang kuat untuk bertindak agresif harus diakui sebagai watak manusia yang asli. Akibatnya ialah tetangganya buat mereka bukan hanya calon pembantu dan objek sexual, tetapi juga godaan untuk memenuhi hasrat agresifnya. Siapa saja yang mengingat kekejaman perpindahan bangsa-bangsa pada zaman dahulu, penyerbuan bangsa Hun Mongol di bawah jengis Khan dan Timur Leng, atau penyerangan Yerussalam oleh tentara salib yang saleh, atau bahkan kengerian pada perang dunia yang lalu...ia harus menundukkan kepala dan rendah hati dihadapan kebenaran pandangan tentang manusia sperti itu.

b. Tovnbee dengan menggunakan perspektif sejarah mengatakan bahwa tidak henti-hentinya ada getaran kekerasan dan kekejaman pada tabiat manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lorenz mengatakan bahwa sifat manusia telah diprogram secara filogenetis. Ia bertindak untuk mencari kesenangan-kesenangan dan menghindari penderitaan (*Hedonisme*).

Kedua : Tabiat Manusia itu baik

Romantisme dan Humanisme mengatakan bahwa manusia akan hidup bersih dari segala macam kejahatan. Akan tetapi patut disayangkan justru masyarakat yang merusak jiwa bersih itu.

Ketiga : Tabiat manusia itu tidak baik dan juga tidak tidak jahat.

a. Watson dan Skiner mengatakan bahwa tabiat manusia itu sebenarnya tidak baik tidak jahat, akan tetapi lingkungan-lah yang membentuk tabiat mereka.
b. Sartre Jaspers dan Ortega Y. Gasset mengatakan bahwa pilihan yang diambil oleh manusia itu sendiri yang menentukan tabiat mereka.

Menurut konsep Islam, manusia adalah makhluk paradoksal, pada dirinya terdapat sifat-sifat baik dan sekaligus jahat. Kedua sifat itu merupakan potensi (fitrah) dan dengan potensi-potensi yang dimilikinya itu manusia membentuk dirinya sendiri. Kemampuan untuk membentuk dirinya sendiri itulah khas manusia, tidak ada makhluk lain yang memiliki kemampuan seperti itu.

Sejak manusia itu diciptakan Allah (*Khalqiyah : genesis*) dia telah dianugerahi Allah suatu potensi untuk percaya (iman) dan mengenal Tuhannya. Potensi itu disebut "fitrah diniyah" dan bersamaan dengan itu pula Allah menganugerahi potensi paradoksal yang disebut "fitrah khuluqiyah" berupa jiwa yang baik dan jahat (*nafs al Mardhiyah, nafs al Lawwamah*) keduanya akan membentuk sifat yang baik dan jahat bagi manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي

"Sesungguhnya nafsu itu selalu cenderung kepada kejahataan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku". (Q.S. Yusuf, 12:54)

3. Kebebasan Manusia

Potensi manusia berupa keimanan dan sifat paradoksal di satu sisi dapat membentuk sifat dan perilaku dirinya sendiri, yang berarti manusia itu sendiri yang membentuk dirinya menjadi baik atau jahat. Di sisi lain manusia walaupun memiliki potensi, namun ia tidak dapat menggunakannya karena adanya pengaruh atau intervensi kekuatan dari luar. Keadaan yang demikian itulah yang menumbuhkan pertanyaan klasik yang masih aktual sampai sekarang "apakah manusia bebas membetuk dirinya sendiri atau ditentukan kekuatan lain ?". Pertanyaan tersebut telah melahirkan dua aliran (madzhab) teologi yang mewarnai pemikiran dan keyakinan dunia Islam, yaitu aliran Qodariyah dan Jabariyah. Di dunia barat pertanyaan tersebut melahirkan dua aliran pemikiran, yaitu *Determinisme* dan *Free Will*. *Determinisme* beranggapan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh kekuatan-kekuatan di luar kemampuan manusia, kekuatan tersebut boleh jadi kekuatan lingkungan, warisan genetis, dorongan biologis atau kekuatan supra natural.

Free Will sebaliknya mempunyai asumsi bahwa manusia mampu mengendalikan nasibnya sendiri, dapat memilih berbagai alternatif yang tersedia dan menetapkan putusan-putusan yang dikehendakinya.

Menurut pemikiran Qodariyah, manusia itu memiliki kebebasan penuh dalam membentuk dan memilih alternatif-alternatif untuk menjadi manusia baik atau jahat tanpa adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intervensi kekuatan lain di luar kemampuan manusia, faham ini berdasarkan pemikirannya pada firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (Q.S Ar Ro'du, 13:11)

Pemikiran faham Jabariyah bahwa manusia itu tidak membentuk dirinya sendiri. Semua yang diperbuat manusia telah diprogram dan digerakkan kekuatan di luar dirinya, yaitu Allah. Faham ini mendasarkan pemikiran pada ayat Al Qur'an:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ

"Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu". (Q.S Ash Shaffat, 37:96)

Pemikiran kedua faham yang berlawanan tersebut akhirnya dikompromikan oleh faham *Ahlus Sunah wal Jama'ah* mengatakan bahwa yang membentuk perilaku manusia adalah dua kekuatan, yaitu kekuatan dari luar manusia yaitu Allah. Dia-lah yang memberikan potensi kepada manusia sehingga dengan potensi itu manusia dapat menentukan alternatif dan memutuskan apakah dirinya harus berbuat jahat atau tidak, berbuat baik atau jahat. Dengan kata lain Allah-lah yang memberi potensi dalam diri manusia, dan selanjutnya manusia diberi kebebasan untuk menggunakan potensi atau tidak dalam pembentukan pribadi yang baik atau jahat. Sekalipun manusia diberi kebebasan oleh Allah tidak pernah menganjurkan manusia untuk membentuk dirinya menjadi jahat. Allah selalu memerintahkan agar manusia membentuk dirinya menjadi yang baik, hal ini ditegaskan dalam firman-Nya;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ

"Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah dan apa saja bencana yang menimpamu maka dari (kesalahan) dirimu sendiri". (Q.S An Nisa', 4:79)

Manusia diberi Allah potensi dalam dirinya dan diberi bimbingan tentang bagaimana seharusnya manusia menggunakan potensinya. Semua itu tak lain tujuannya agar manusia dapat mengemban amanat yang diberikan Allah kepadanya, yang mana amanat itu tak mungkin dapat diemban oleh makhluk lain yang tidak memiliki potensi sebagaimana manusia, amanat itu adalah tugas-tugas keagamaan dan mengelola bumi. (Al Ahzab, 33:72)

C. MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH DIMUKA BUMI

Allah adalah pencipta segala wujud yang lahir dan bain (fisik dan meta fisik) dan tiada perwujudan yang diciptakan Allah itu tanpa tujuan dan hikmah (Shaad, 38:27). Dia telah menciptakan manusia sebagai puncak ciptaan, tujuannya adalah untuk diangkat menjadi "khalifah" (pengganti, penerus, wakil, penguasa) di muka bumi.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah di muka bumi" mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan khalifah di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memuji Engkau" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S. Al-Baqarah, 2:30)

Khalifah berarti mengganti, demikian karena sebenarnya manusia adalah pengganti kedudukan "banul jan" (anak cucu jin) yang pernah mendiami bumi sebelum manusia diciptakan. Oleh karena itu cucu jin ketika mendiami bumi selalu membuat kerusakan. Saling bunuh membunuh antara satu dengan yang lainnya, maka Allah mengusir mereka dan menjadikan manusia sebagai penggantinya (Ibnu Katsir I Hal. 70) hal ditegaskan dalam Allah dalam Al-Qur'an:

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

"Kemudian kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat" (Q.S. Yunus, 10:14)

Khalifah berarti penerus, yang demikian ini karena manusia disamping sebagai anggota jin dan anak cucunya yang pernah mendiami bumi, hakekatnya manusia juga sebagai penerus makhluk yang pernah mendiami bumi sebelumnya. Karena di muka bumi ini apa bila ada sesuatu kaum yang selalu membuat kerusakan dan ingkar kepada Allah akan menggantikan-nya dengan yang lebih baik dan lebih taat kepada-Nya.

ثُمَّ أَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قُرُونًا آخَرِينَ

"Kemudian kami ciptakan sesudah mereka umat-umat yang lain." (Q.s Al Mu'minun, 23:42)

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ

كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي وَلَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا

"Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal-amal shaleh, bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka dan Dia benar-benar akan menukar keadaan mereka. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku". (Q.S An Nur, 24:55)

Khalifah berarti wakil : dikatakan demikian karena manusia sebenarnya wakil Tuhan di bumi yang dapat diserahi amanat berupa tugas-tugas keagamaan. Dari manusialah Allah memilih nabi-nabi dan rasul-rasul Nya yang menerima wahyu dari-Nya untuk menyebarkan agama-Nya. Di samping itu dari manusia pula lahir para *auliya'* (kekasih Allah) dan para *shalihin* yang sanggup meneruskan apa yang diwariskan para nabi dan rasul untuk menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.

فَأَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ

"Maka kami utus kepada mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri (yang berkata) : Sembahlah Allah oleh kamu sekalian, sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari pada-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertaqwa (kepada-Nya)." (Q.S al Mu'minun, 40:32)

Khalifah berarti penguasa: maksudnya manusia adalah penguasa, pengatur, pengelola dan pengendali segala apa yang ada dimuka bumi. Di tangan manusialah terletak kemakmuran dunia demi sebesar-besar kesejahteraan dan kebahagiaan mereka sendiri lahir maupun batin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمٰوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ

ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً

"Tiadalah kamu perhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang ada di langit dan yang ada di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin." (Q.S. Luqman, 31:20)

Sekalipun manusia memiliki kuasa untuk mengelola dan mengatur apa yang ada di muka bumi, namun disebabkan ulah perbuatan manusia pula dunia ini menjadi kacau balau, tidak ada kemakmuran dan ketentraman, bunuh membunuh diantara sesama, yang ulah tersebut karena mereka mengabaikan amanat Allah, mereka lupa akan tujuan dan tugas keberadaannya di dunia ini.

Sebagai pedoman manusia dalam mengelola dan melaksanakan tugas kekhalifahan, maka Allah menurunkan agama-Nya. Dengan petunjuk agama, manusia dapat menjalankan tugas-tugasnya, sebab agama menjelaskan dua jalan, yaitu jalan bahagia dsn jalan yang akan membahayakannya. Jalan yang pertama disuruh untuk melaksanakannya dan jalan yang kedua disuruh menghindarkannya.

إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى

فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللهِ

"Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguas) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena itu akan menyesatkan kamu dari jalan Allah." (Q.S Shaad, 38:26)

Manusia sebagai khalifah fil ardhi haruslah berbuat sesuatu yang dapat dipertanggung jawabkan dihadapan Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik di dunia terutama di yaumil akhirah, yaitu yang meliputi tiga hal:

- Hubungan manusia dengan Tuhan
- Hubungan manusia dengan sesamanya
- Hubungan manusia dengan alam sekitar

Manusia sebagai subyek dan topik utama diharapkan mampu menjalin kerjasama serta berhubungan dengan baik dan harmonis sebagai tolak ukur keberhasilan manusia sebagai khalifah Allah di bumi.

D. HUBUNGAN MANUSIA DENGAN TUHAN

Kebutuhan manusia terdiri atas dua bagian, yaitu kebutuhan alamiah (fitri, biologis) dan kebutuhan bukan alamiah (kebiasaan, adat istiadat) kebutuhan alamiyah atau fitriyah adalah kebutuhan yang dicari dan diingini oleh manusia, bukan manusia tidak mungkin dapat meninggalkannya. Sedangkan kebutuhan yang bukan alamiah seperti adat kebiasaan, manusia dapat menggantikannya dengan yang lain, bahkan dapat melepaskan diri dari padanya. Contoh yang pertama adalah kebutuhan manusia untuk mempunyai keluarga, sedangkan contoh kedua seperti kebiasaan merokok atau minum kopi yang hal ini dapat diganti dengan makan permen atau bahkan meninggalkannya sama sekali. Tetapi bagaimana dengan contoh kebutuhan yang pertama, orang tidak akan mungkin menggantikannya dengan yang lain apalagi meninggalkannya.

Al-Qur'an al Karim telah mengungkapkan bahwa Allah SWT. menyampaikan agama pada lubuk hati manusia (fitrah diniyah) dan manusia mempunyai potensi untuk mengakui dan menerimanya (Al A'raf, 7:172) yang demikian ini ditegaskan pila oleh Allah dalam firmannya yang lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

"Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia sesuai dengan fitrah itu." (Q.S. Ar Ruum, 30:30).

Beriman kepada Allah, Tuhan Yang Maham Esa, iman tersebut dapat melahirkan tata nilai berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa (*robbaniya*), yaitu tata nilai yang dijiwai oleh kesadaran bahwa hidup ini berasal dari Tuhan, berbuat hanya karena Tuhan dan akhirnya menuju kepada Tuhan (*inna lillahi wa-inna ilaihi raaji'uun*). Sesungguhnya manusia berasal dari Tuhan dan akan kembali kepada Tuhan, maka Tuhan adalah asal dan tujuan hidup, bahkan seluruh makhluk yang ada.

Ketuhanan Yang Maha Esa adalah inti semua ajaran agama yang benar (*haq*). Setiap pengelompokan (umat) manusia telah pernah mendapatkan ajaran tentang ketuhanan Yang Maha Esa melalui para rosul Allah. Karena itu terdapat titik pertemuan (kalimah sawa') antara semua manusia. Dan orang-orang muslim diperintahkan mengembangkan titik pertemuan itu sebagai dasar hidup bersama.

Semua agama yang benar yang oleh pada nabi, khususnya seperti yang dicontohkan oleh agama atau "millah" nabi Ibrahim as. Mengajarkan manusia untuk berserah diri sepenuh hati tulus dan damai (Islam) kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap berserah diri sepenuhnya kepada Tuhan itu yang menjadi inti dan hakekat agama dan keagamaan yang benar (Nur Cholis Madjid ; 1992).

Sikap berserah diri kepada Tuhan (Istislam = ber Islam) itu secara inherent mengandung berbagai konsekuensi yaitu:

Pertama: konsekuensi dalam bentuk pengakuan yang tulus bahwa Allah-lah satu-satunya sumber otoritas yang serba mutlak. Satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutlak dalam dzat, sifat dan af'al-Nya. Esa dalam menciptakan dan pemeliharaan alam semesta. Esa dalam penyembahan terhadap-Nya, pengakuan ini merupakan kelanjutan logis hakekat konsep ketuhanan. Yaitu bahwa Tuhan adalah wujud mutlak, yang menjadi sumber dari wujud yang lain. Semua wujud yang selain Allah adalah wujud nisbi bila dibandingkan dengan wujud hakekat dan dzat yang mutlak.

Kedua: Bahwa ber Islam menghasilkan bentuk hubungan yang serasi antara manusia dan alam sekitarnya, karena alam sekitar ini juga berserah diri, tunduk dan patuh kepada Tuhan secara alami. Sebaliknya manusia yang tidak berserah diri kepada Tuhan adalah tindakan yang tidak alami atau menyimpang dari fitrah diniyah. Manusia harus mencari kemuliaan hanya kepada Tuhan bukan kepada yang lain. Ber Islam sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan ialah dengan berbuat baik kepada sesama manusia disertai sikap menunggalkan tujuan hidup kepada-Nya tanpa kepada yang lain dengan bentuk apapun. Karena ke Maha Esaan Tuhan dan kemutlakannya, maka Tuhan adalah wujud kepastian . Wujud Tuhan adalah wujud yang pasti dan selain Tuhan adalah wujud yang tidak pasti dan nisbi belaka, termasuk manusia sendiri betapapun tinggi kedudukannya. Sikap memutlakkan nilai manusia, baik yang dilakukan manusia terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain adalah bertentangan dengan prinsip ketuhanan Yang Maha Esa atau tauhid (monotheisme absolut). Beribadah kepada Tuhan yang tulus tak terjadi dalam satu pribadi dengan sikap memutlakkan sesama makhluk, termasuk manusia. Makhluk pada umumnya dan manusia khususnya yang mengalami pemutlakan disebut "thaghut" yaitu apa yang disembah selain Allah yang akan menjelma menjadi "Nidd" saingan Tuhan, atau akan menjadi Tuhan-tuhan palsu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga : kosenkuensi logis yang lain dari prinsip ketuhanan ialah paham persamaan manusia, maksudnya bahwa seluruh umat manusia dari segi hakekat dan martabat asasinya adalah sama. Tidak seorangpun dari sesama manusia berhak merendahkan atau menguasai harkat dan martabat asasi manusia lain, misalnya dengan memaksakan kehendak dan pandangan kepada orang lain. Bahkan seorang utusan Tuhan tidak berhak melakukan pemaksaan itu. Seorang utusan Tuhan mendapat tugas hanya untuk menyampaikan kebenaran (balagh, tabligh) kepada umat manusia, bukan untuk memaksakan kebenaran kepada manusia.

Berdasarkan prinsip-prinsip itu, masing-masing manusia mengasumsikan kebenaran diri pribadinya. Dengan kebebasan itu manusia menjadi makhluk moral, yakni makhluk yang bertanggung jawab sepenuhnya atas segala perbuatan yang dipilihnya secara sadar, yang shaleh maupun yang jahat. Tuhan pun tetap memberikan kebebasan kepada manusia untuk menerima atau menolak petunjuk-Nya, tentu saja dengan suatu resiko yang harus ditanggung manusia itu sendiri sesuai dengan pilihannya. Melalui amal perbuatannya, manusia mendapatkan eksistensi dan esensi dirinya dan di dalam amal yang ikhlas manusia akan menemukan tujuan atas penciptaan dirinya, yaitu kebahagiaan karena pertemuan (*liqa'*) dengan Tuhan dan mendapat ridha-Nya.

E. HUBUNGAN MANUSIA DENGAN MANUSIA.

Sebagai konsekuensi logis adanya keimanan kepada Allah melahirkan tata nilai berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (*robbaniyah*), yaitu tata nilai yang dijiwai oleh kesadaran bahwa hidup ini berasal dari Tuhan dan menuju Tuhan. Sedangkan manusia hidup ini, antara manusia yang satu dengan manusia lainnya adalah satu tugas, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengabdi kepada Tuhan untuk mendapat-kan ridha-Nya. Maka seharusnya saling tolong-menolong menuju kebaikan dan kebenaran yang berasal dari Allah, bukan tolong menolong dalam kejahatan dan mengingkari kebenaran dari Allah, tidak saling bermusuhan dan saling menghancurkan.

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

"Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu". (Q. S Al Baqarah, 2:147)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amal berat siksanya." (Q.S Al Maidah, 5:2)

Kebenaran dari Allah adalah kebenaran mutlak, kebenaran tersebut dituangkan dalam agama yang disampaikan oleh para nabi-nabi-Nya. Oleh karena manusia tidak mungkin mengetahui kebenaran mutlak, sebab pengetahuan manusia betapapun tingginya tetap terbatas, maka setiap orang dituntut untuk bersikap rendah hati guna bisa megakui adanya pemikiran orang lain yang mempunyai pemikiran lebih tinggi. Dan harus menginsyafi dan memastikan diri bahwa senantiasa Allah-lah yang Maha Tahu, yang mengatasi setiap orang yang tahu. Manusia dituntut untuk bisa saling mendengar dan menghormati pemikiran sesamanya mengikuti apa dan mana saja yang paling baik dari pemikiran dan pandangan tersebut. Dengan begitu maka tauhid menghasilkan bentuk hubungan kemasyarakatan manusia yang menumbuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebebasan menyatakan pemikiran dan kesediaan mendengarkan pendapat, sehingga terjadi pula hubungan saling mengingatkan akan apa yang benar dan baik serta keharusan untuk mewujudkan yang benar dan baik itu dengan tabah dan sabar.

Hubungan manusia yang demokratis itu juga menjadi keharusan dalam tatanan hidup manusia, karena dalam diri manusia terdapat kekuatan dan kelemahan sekaligus. Kekuatannya diperoleh dari hakekat kesucian (fitrah) sejak asal mula keberadaannya, yang membuat senantiasa berpotensi untuk bebruat yang benar dan baik. Sedangkan kelemahannya disebabkan karena adanya kenyataan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang lemah. (An Nisa', 4:28) tak tahan menderita, pendek pikiran dan sempit pandangan serta gampang mengeluh. (Al Ma'arij, 70:19-20).

Manusia dapat meningkatkan kekuatannya dalam kerja sama dan dapat memperkecil kelemahannya juga melalui kerja sama. Oleh karena itu manusa kekuatan sosialnya dalam persatuan dan penggalangan kerjasama. Kerjasama dan gotong royong itu dilakukan demi kebijakan semua dan peningkatan kualitas hidup yang hakiki, yaitu kehidupan atas dasar taqwa kepada Tuhan.

Gotong royong itu berakar di dalam sikap saling menghormati dan memuliakan manusia. Manusia sendiri adalah makhluk yang dimuliakan Tuhan di muka bumi ini, baik di daratan maupun di lautan dan oleh sebab itu manusia dituntut untuk saling menghormati sesamanya. Sikap saling menghargai ini bersama dengan semua prinsip di atas akan melahirkan sikap saling bermusyawarah dalam segala perkara.

Musyawarah menjadi keharusan karena manusia mempunyai kekuatan dan kelemahan yang tidak sama antara individu satu dengan lainnya. Kekuatan dan kelemahan dibidang yang berbeda-beda membuat individu-individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia itu berlebih dan berkurang. Adanya kelebihan dan kekurangan itu tidak mengganggu sama sekali kesamaan manusia dalam harkat dan martabat kemanusiaannya. Tetapi ia melahirkan adanya keharusan penyusunan masyarakat melalui organisasi (jama'ah) dengan kejelasan pembagian kerja anggotanya.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً

فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

"Dan berpeganglah kamu semua kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuh-musuhan, maka Allah menjinakkan antara hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara." (Q.S Ali Imran, 3:103)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ

عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ إِنَّ اللهَ

يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka mejauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan mereka itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya". (Q.S Ali Imran, 3:159)

Musyawarah merupakan sisi lain dari kenyataan-kenyataan manusia yang majemuk. Manusia terbagi-bagi antara kesamaannya, tidak saja dalam cara menempuh hidup,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi juga dalam hal mencari dan menemukan kebenaran. Jalan umat manusia dalam menempuh kebenaran dan merealisasikan ajaran tentang kebenaran itu amat banyak dipengaruhi oleh ruang dan waktu dan setiap kelompok manusia telah mendapatkan petunjuk dari Tuhan melalui utusan-Nya. Mereka berhak atas kesempatan melaksanakan ajaran mereka itu, selama hal itu bukan bentuk pengingkaran kepada prinsip keharusan pasrah penuh ketulusan dan kedamaian kepada Tuhan.

Oleh karena manusia makhluk fitrah, konsekuensinya ia harus berbuat fitrah (suci) pula kepada yang lain. Salah satu sikap fitri itu ialah mendahulukan prasangka baik kepada sesama. Sebaliknya sebagian dari prasangka sendiri adalah kejahatan (dosa) karena tidak sejalan dengan asas kemanusiaan yang fitri. Selain itu prasangka tidak akan membawa manusia kepada kebenaran. Karena setiap manusia harus mampu menilai sesamanya secara adil, dengan memberikan kepadanya apa yang menjadi haknya. Rasa keadilan adalah rasa jiwa yang paling diridhai Allah. Karena rasa keadilan itu paling mendekati pandangan hidup yang bertaqwa kepada-Nya.

Di sisi yang lain, oleh karena manusia juga mempunyai potensi untuk berbuat jahat terhadap sesamanya, maka dibuatlah suatu aturan yang menyangkut masalah hak dan kewajiban, berbagai macam hubungan kerja, perkawinan, pidana dan sebagainya.

F. HUBUNGAN MANUSIA DENGAN ALAM

Langit dan bumi dengan segala isi dan peristiwa yang terkandung didalamnya merupakan suatu kenytaan yang sangat mengesankan dan menakjubkan akan hati sanubari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk manusia. Itulah alam semesta atau yang disebut dengan "Al Kaun" (*Universum*)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering) nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sungguh (terdapat) tanda-tanda (kekuasaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan." (Q.S. Al Baqarah, 2:164)

Segala sesuatu yang ada atau yang dianggap ada oleh manusia di muka bumi selama dari Allah di sebut "alam". Mengapa disebut alam ?. Karena terikat dengan ruang dan waktu. Terikat dengan ruang karena alam mempunyai ukuran dan mengandung ketetapan dan hukum-hukum tertentu. Terikat dengan waktu karena keberadaan alam itu ada permulaan dan keakhirannya. Sedangkan allah SWT adalah Al Khaliq (pencipta) yang tidak akan sama dengan ciptaan-Nya yang terbatas pada ruang dan waktu.

Muhammad Abduh membagi alam menjadi dua bagian, yaitu alam Asy Syahadah atau alam nyata dan alam ghaib (metafisika). Hal ini didasarkan bahwa seseorang muslim setelah beriman kepada Allah dan Rosul-Nya, haruslah mempercayai akan hal-hal yang ghaib, misalnya syurga, neraka dan sebagainya. Alam ghaib tidak sama dengan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abstrak, sebab yang abstrak itu bisa Tuhan sekalipun asy syahadah dapat diseru dengan alam fisik. Pembahasan mengenai hubungan manusia dengan alam dimaksudkan adalah alam nyata atau asy syahadah.

Manusia sejak zaman dahulu kala telah mengarahkan daya kemampuan akalnya untuk menyelidiki rahasia serta mencari hubungannya dengan kebutuhan dan tujuan hidupnya di muka bumi ini. Oleh karena itu timbul para ahli ilmu alam antara lain astronomi, meteorologi, geologi, fisika, filsafat dan sebagainya.

Penemuan dibidang astronomi menjadikan kosmologi terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang beranggapan bahwa alam semesta ini statis, dari permulaan diciptakannya sampai sekarang ini tidak berubah. Kelompok lainnya beranggapan bahwa alam semesta ini dinamis, bergerak dan berubah.

Kelompok yang beranggapan bahwa alam ini dinamis ditunjang oleh ilmu pengetahuan modern, yaitu teori evolusi dibuktikan dengan adanya *Red Shift* yang menafsirkan bahwa alam semesta ini dimulai dengan suatu ledakan dahsyat. Materi yang berada di alam semesta ini mula-mula berdesakan satu sama lainnya dalam suhu dan kepadatan yang sangat tinggi sehingga hanya berupa proton, neutron dan elektron tak mampu membentuk susunan yang lebih berat. Karena mengembang, maka suhu menurun sehingga proton dan neutron berkumpul membentuk inti atom. Kecepatan mengembang ini menentukan macam atom yang terbentuk.

Proses kondensasi bintang dan planet membutuhkan waktu beratus-ratus tahun. Kita ketahui bahwa bulan menjauhi bumi, dan bulan ini satu dan bulan merupakan pecahan dari bumi yang memisahkan diri. Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Anbiya' 921) ayat 39 menyatakan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

"Dan apakah orang-orang kafir telah mengetahui bahwasannya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah satu yang padu, kemudian kami pisahkan antara keduanya. Dan dari pada air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tidak juga beriman." (Q.S al Anbiya', 21:30)

Segala sesuatu yang berada di alam semesta ini merupakan ciptaan Allah SWT, sebagai refleksi dan manifestasi dari wujud Allah dengan segala sifat kesempurnaan-Nya. Oleh karena itu manusia tak habis-habisnya mengagumi isi Al Kaun ini terus menerus dan mengambil pelajaran dan ibarat yang akan bermanfaat dari padanya. Firman Allah dalam Al Qur'an:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِلْعَالِمِينَ

"Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah meciptakan langit dan bumi, berlain-lain bahasa dan kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang yang mengetahui." (Q.S. Ar Ruum, 30:22)

Pada kenyataan meskipun manusia itu dengan potensi akalnya dapat menundukkan dan menguasai akan rahasia-rahasia alam, namun manusia tidak diperbolehkan bersikap semena-mena terhadap alam. Manusia hanya boleh mengelola dan memanfaatkan semaksimal mungkin dengan penuh tanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau semua alam ini diciptakan Allah dalam keadaan baik dan indah, maka manusia hanya dapat diperbolehkan mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dengan tetap menjaga keindahan dan kelestariannya. Kalau alam diciptakan dalam keadaan kukuh, rapi dan seimbang, maka manusia hanya boleh memanfaatkan semaksimal mungkin dengan tetap menjaga dan memelihara kekukuhan, kerapian dan keseimbangan ekosistem alam tersebut. Sifat merusak, rakus dan semesa-mena terhadap alam adalah sangat dicela oleh Islam.

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

"Dia (Allah) menumbuhkan kamu (umat manusia) dari bumi dan menyuruh kamu memakmurkannya." (Q.S Hud, 11:61)

Dengan demikian tujuan alam diciptakan oleh Allah adalah bukan untuk dirusak, dicemari dan dihancurkan, akan tetapi untuk difungsikan semaksimal mungkin dalam kehidupan. Tujuan alam diciptakan juga bukan untuk disembah, dikultuskan dan dimintai pertolongan, akan tetapi untuk dikelola dalam kehidupan manusia. Dan pada akhirnya alam diciptakan hanya sebagai fasilitas bagi manusia untuk mengenal dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
AGAMA

A. PENGERTIAN AGAMA

Memberikan batasan pengertian yang tepat tentang "AGAMA" tidaklah semudah bagaimana memberikan batasan pengertian terhadap yang lain. Hal ini dapat diketahui dengan bervariasinya pengertian yang telah diberikan terhadap istilah agama. Bervariasinya pengertian tentang istilah agama tersebut disebabkan beraneka ragamnya agama yang ada di seluruh dunia. Bak yang besar maupun yang kecil, baik yang bersifat institusional maupun yang individual. Pengertian agama yang diberikan dari sudut pandang atau disiplin ilmu tertentu akan berbeda dengan yang diberikan dari disiplin ilmu yang lain. Begitu juga pengertian yang diberikan oleh penganut agama tertentu akan berbeda dengan yang diberikan penganut agama lain, untuk memberikan pengertian yang mendekati ketepatan dapatlah diperoleh dengan memperhatikan keumuman berbagai indikatornya.

Kata "agam" secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta (jawa kuno) yang terdiri dari kata 'a" artinya *tidak* dan "gama" yang artinya *kocar-kacir*. Jadi agama adalah aturan yang mencakup seluruh jalan hidup manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Islam kata agama dikenal dengan sebutan Ad Dien. Asy Syari' dan Al Millah.

Ad Dein secara bahasa artinya balasan, tunduk dan patuh. Dikatakan demikian karena Ad Dien (agama) adalah peraturan yang harus dipatuhi dan dijunjung tinggi oleh penganutnya yang mempunyai konsekuensi balasan pahala atau siksa di hari kemudian (Asy Syahrastani, Al Milal wa An Nihal, hal. 37)

Asy Syari'ah secara bahasa artinya undang-undang atau peraturan, dikatakan demikian karena Asy Syari'ah (agama) hakekatnya, adalah peraturan Allah yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya oleh umat manusia, yang peraturan itu meliputi berbagai macam aqidah dan hukum. (Ibrahim Anis, Al Mu'jam al Wasith, hal. 49)

Al Millah artinya *ketetapan,* pembukuan. Maksudnya Al Millah (agama) adalah kumpulan ketetapan yang telah dibukukan melalui para nabi Allah yang dengan mengikuti ketetapan tersebut manusia dapat memperoleh kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akherat.

Agama Allah yang berisi hukum dan sangsinya pertama kali dibawa nabi Adam as. Syis dan Idris as. Sedangkan Syari'at mula-mula disampaikan oleh nabi Nuh as. dan Al Millah pertama kali disampaikan oleh Nabi Ibrahim as. Kesemuanya peraturan undang-undang ketetapan Allah yang disampaikan nabi-nabi Allah terdahulu telah terkondifikasikan secara sempurna dalam agama dan kitab undang-undang yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW.

اَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

"Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu dna telah kucukupkan kepadamu nikmatku dan telah kuridhai Islam itu jadi agama bagimu." (Q.S Al Maidah, 5:3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, maka pengertian agama menurut Islam adalah rahasia Allah yang disampaikan kepada umat manusia melalui para Nabi-nabi-Nya yang berisi hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata kehidupan yang nyata serta untuk mengatur hubungan yang bertanggung jawab antara manusia dengan Tuhan, dengan masyarakat dan alam sekitar.

Agama adalah hal yang disebut sebagai "problem of ultimate concern" suatu problema yang mengenai kepentingan mutlak. Orang yang beragama adalah orang yang menganggap agama sebagai sesuatu yang ultimate, yaitu seseorang yang pokok dan asasi yang mutlak diperlukan. Jika seseorang membicarakan soal agamanya, maka ia tidak dapat tawar menawar, tidak bisa disinkretiskan dan diganti dengan jalan yang lain, agama bukan sebagai bangunan rumah atau pakaian yang dapat diganti dan diperjualbelikan, melainkan sebagai suatu yang dimiliki, diyakini dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, dipelihara kelekatan dalam diri pribadi dan dipertahankan kelestarian eksistensinya dari kemungkinan masuknya virus-virus dan serangan dari luar.

Essensi beragama adalah ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri sepenuhnya terhadap peraturan yang ada dalam agama yang dianutnya. Tidak dianggap agama yang sebenar-benarnya orang yang tidak tunduk dan patuh terhadap aturan agamanya. Begitu juga tidak dianggap sebagai agama yang sebenar-benarnya suatu agama yang tidak mengajarkan ketundukan dan kepatuhan kepada Tuhan yang membuat agama. Hal ini ditegaskan Allah dalam Al Qur'an:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Barang siapa mengikuti agama selain Islam (yang berisi ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri) maka sekali-kali tidaklah diterima (agama itu) dari padanya dan dia di akherat termasuk orang-orang yang rugi". (Q.S. Ali Imran, 3:85).

B. UNSUR ASASI AGAMA

Agama hakekatnya adalah peraturan-peraturan yang mengatur jalan hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan. Di sisi lain banyak juga peraturan-peraturan yang diciptakan manusia untuk mengatur kehidupan mereka agar dapat bahagia, aman dan tentram, baik aturan itu diciptakan oleh orang seorang, maupun melalui konsensus bersama, baik peraturan itu bersifat kedaerahan, nasional maupun internasional. Namun peraturan itu tidak satupun yang menyebutkan sebagai agama.

Baik peraturan yang berasal dari agama maupun non agama keduanya sama-sama mengikat warganya, diyakini kebenarannya, dilaksanakan dan dipertahankan eksistensinya. Untuk membedakan antara peraturan agama dari yang non agama, maka perlu diketahui unsur-unsur asasi yang ada dalam agama, unsur-unsur itulah tidak akan didapat selain dalam agama, unsur-unsur itulah yang membedakan antara agama dengan yang bukan agama.

Unsur-unsur asasi agama itu adalah:

1. Adanya unsur sakral (suci) dalam agama.
2. Adanya unsur kepercayaan terhadap realitas yang transenden (*reality of trancendent*) yang suci dari ilahi, kebaikan dan kebenaran tertinggi, dan yang lain dari alam.
3. Adanya unsur kepercayaan terhadap kehidupan sesudah kehidupan dunia ini (*second life*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Adanya unsur ajaran yang tidak hanya mengajarkan jalan menuju Tuhan, akan tetapi juga dalam menjalin hubungan dengan makhluk hidup lainnya (Friedrich Hieler, 1974).

Agama adalah sumber doktrin yang diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang mengikuti suatu agama, baik doktrin itu rasional maupun irrasional, baik keyakinan itu menyangkut hal-hal yang fisik maupun metafisik. Dengan adanya keyakinan yang kuat terhadap kebenaran doktrin agama tersebut, maka seseorang dengan rela hati bersedia mengikuti aturan agama dan melaksanakannya baik yang berkaitan dengan keyakinan terhadap realitas mutlak (Tuhan) maupun metafisika lainnya. Di samping itu agama juga merupakan sumber norma dan nilai, baik moral maupun spiritual, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidup yang meliputi pengetahuan, sosial, politik, ekonomi, budaya, agama dna masalah hidup lainnya, yang dapat membentuk perilaku yang baik dengan memperoleh ridha dari Yang Maha Kuasa. Berdasarkan hal tersebut, maka ajaran agama pada umumnya meliptui atas tiga aspek, yaitu:

1. Aspek kepercayaan: Keimanan atau dogma, khususnya terhadap kemutlakan kebenaran ajaran agama, karena keraguan, apalagi pengingkaran terhadap kebenaran agama yang diperlukannya hakekatnya sama dengan tidak beragama.
2. Aspek peraturan: Atau hukum yang meliputi aturan melakukan hubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan alam sekitar. Peraturan tersebut dalam Islam disebut syari'ah.
3. Aspek Etika : yaitu yang meliputi norma-norma etis yang dapat memberikan nilai tambah terhadap kepercayaan dan peraturan yang diikutinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga aspek ajaran agama tersebut dalam Islam dikenal dengan sebutan Iman, Islam dan Ihsan, syari'ah dan akhlaq. Ketiga aspek itu pula yang membedakan antara kepercayaan agama dan non agama, antara peraturan agama dengan peraturan yang lain, antara nilai etika agama dengan non agama. Sekalipun manusia menciptakan kepercayaan, peraturan dan etika sendiri, namun ukurannya adalah relatif yang antara manusia yang satu dengan yang lainnya berbeda ukurannya. Nilai baik dan benar menurut ukuran manusia akan berbeda dengan ukuran agama, ukurna manusia sifatnya relatif dan nisbi, sedang ukuran agama ukurannya mutlak. Oleh karena itu agama masih tetap diperlukan manusia sebagai tolak ukur yang paten dan mutlak dalam segala kehidupan manusia.

Semua agama kehadirannya mempunyai tujuan yang sama yaitu membimbing manusia menuju kehidupan yang baik bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat. Namun tidak semua agama itu sama baiknya, tidak semua agama mempunyai essensi yang sama, kredibilitas masing-masing agama di mata masyarakat tidaklah sama. Hal ini disebabkan validitas kesejarahan agama satu dengan yang lainnya tidak sama, pencipta, penganjur, dan keakuratan sumber ajaran masing-masing agama tidak sama. Jelaslah agama-agama yang ada di dunia sejak dahulu sampai sekarang kualifikasinya tidak sama dan bahkan ada yang tersedia kualifikasinya.

C. KLASIFIKASI AGAMA

Allah menciptakan manusia pada mulanya adalah "Umatan Wahidah" yaitu umat sang satu keturunan, satu budaya dan satu agama, namun pada perkembangan selanjutnya berubah menjadi berbagai suku bangsa, berbagai budaya dan berbagai macam agama. Mereka yang pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulanya hanya menyembah Tuhan yaitu *Allah Azza wa Jalla*, kemudian berubah menjadi menyekutukan-Nya atau hanya menyembah kepada Tuhan. Mereka yang semua taat dan patuh menjalankan peraturan–peraturan agama Allah, lambat laun menjauhi dan bahkan meninggalkan sama sekali dan ironisnya mereka justru menciptakan aturan-aturan sendiri yang selanjutnya mereka proklamirkan sebagai agama. Pada saat-saat yang demikian itulah kemudian Allah mengutus seorang rasul untuk mengembalikan kepercayaan, aturan dan perilaku mereka kepada agama-Nya yaitu Islam, agama yang Haq. Setelah Rasul itu wafat mereka menyimpang lagi dari agama Allah. Kemudian Allah mengutus lagi seorang rasul untuk membimbing dan mengembalikan mereka kejalan keselamatan (*subulus salam*) yang benar dan diridhai Allah, begitu seterusnya sapami pada rasul Allah yang terakhir yaitu Muhammad SAW namun tidak semua manusia mau mengikuti ke jalan Allah yang benar. Terbukti sekarang ini banyak beraneka ragam yang dipeluk manusia.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Manusia itu pada mulanya adalah umat yang satu (setelah timbul perselisihan diantara mereka), maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi khabar gembira dan pemberi peringatan dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar untuk memberi keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki diantara mereka sendiri, maka Allah mmeberi petunjuk-petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendaknya sendiri, dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus." (Q.S. Al-Baqarah 2:213)

Munculnya berbagai macam agama di dunia ini memang sudah menjadi khodrat Allah. Allah sengaja membiarkan agama-agama itu bermunculan, tumbuh dan berkembang mana manusia yang mengikuti pentujuk-Nya dan tidak. Semua apa yang dilakukan manusia itu akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah di akhirat.

وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ يُّضِلُّ مَنْ يَّشَآءُ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ وَلَتُسْـَٔلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

"Dan kalau Allah menghendaki, niscaya dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S An Nahl, 16:93).

Pengkajian dan pembahasan tentang agama-agama yang dilakukan para ahli menghasilkan klasifikasi agama yang ditinjau dari berbagai segi.

1. Di tinjau dari siapa pencipta agama itu, maka dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
   a. Agama Wahyu (*revealed relegions*) : disebut juga agama samawi (langit) atau profesi (yang disampaikan para nabi) antara lain Yahudi, Nasrani (Kristen), Islam. Agama wahyu adalah agama Allah yang diwahyukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada para nabi dan rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia yang berisi petunjuk-petunjuk dalam menempuh kehidupan yang baik, bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat.

Ciri-ciri agama wahyu adalah sebagai berikut:

1) Secara pasti dapat ditentukan lahirnya, agama wahyu bukan tumbuh dari masyarakat, melainkan diturunkan kepada masyarakat.
2) Disampaikan oleh Nabi dan Rasul sebagai manusia pilihan Allah, ia bukan yang menciptakan agama, melainkan hanya menyampaikan saja.
3) Memiliki kitab suci yang berasal dari wahyu Allah yang bersih dari campur tangan manusia.
4) Sistem berfikirnya tidak inhern (tidak mengikuti dan tidak terikat) dengan segi kehidupan masyarakat yang menganutnya, bahkan justru merubahnya.
5) Ajarannya tidak berubah dengan perubahan mentalitas masyarakat, hanya tafsirannya yang dapat berubah sesuai dengan kecerdasan dan kepekaan respons pemeluknya.
6) Kebenaran prinsip-prinsip ajarannya universal yang berlaku bagi setiap manusia sama dan keadaan serta tahan terhadap kritik akal.
7) Konsep ketuhanannya serba Esa (monoteisme mutlak).

b. Agama Budaya (*natural relegions*) : disebut juga agama wadh'i (rekayasa), thabi'i (budaya) atau ardhi (bumi) antara lain Hindu, Budha, Shinto, Kong Hu Cu, Shika, Zoroaster dan sebagainya.

Ciri-ciri agama budaya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tumbuh secara kumulatif dalam masyarakat penganutnya
2) Tidak disampaikan oleh utusan Tuhan (nabi dan rasul Allah)
3) Tidak memiliki kitab suci yang berasal dari Tuhan. Kalaupun ada akan mengalami perubahan-perubahan dalam perjalanan sejarahnya.
4) Sistem berfikirnya Inhern (terikat, mengikuti) setiap segi kehidupan masyarakat.
5) Ajarannya mudah berubah mengikuti perubahan mentalitas masyarakat penganutnya.
6) Kebenarannya ajarannya tidak universal, tidak bisa berlaku bagi setiap manusia, masa dan keadaan serta tidak tahan terhadap kritik akal.
7) Konsep ketuhanannya bervariasi, dinamis, animisme, politisme dan monoteisme nisbi.

2. Ditinjau dari segi keyakinan yang dimiliki, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
   a. Agama rendah (*lower relegions*): yaitu agama yang ajaran keyakinannya masih sederhana, belum dirasionalkan. Seperti animisme dan dinamisme (agama primitif)
   b. Agama tinggi (*Higher relegions*): yaitu agama yang mempunyai ajaran keyakinan yang sudah difilsafatkan seperti Yahudi, Nasrani, Islam, Hindu, Budha.
3. Ditinjau dari keuniversalan bagi dunia, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
   a. Agama universal : yaitu agama yang mempunyai sifat universal yang dipeluk oleh berbagai bangsa di dunia seperti Nasrani, Islam dan Budha.
   b. Agama lokal : yaitu agama yang dipeluk oleh bangsa tertentu, antara lain Hindu yang terbatas dipeluk bangsa India atau yang migrasi (hijrah) ke daerah lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yahudi hanya dipeluk bangsa Israil, Shinto hanya dipeluk bangsa Jepang, Sikhs hanya dipeluk oleh bangsa India.

4. Ditinjau dari segi kejelasan identitasnya, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
   a. Agama murni (*Pure relegions*): yaitu agama yang memiliki ciri-ciri khas dan sebutan sebagai agama, antara lain, Islam, Kristen, Yahudi, Hindu, Budha, Shinto, dan sebagainya.
   b. Agama semu (*Pseudo relegions*) yaitu suatu faham yang memiliki ajaran dan ciri-ciri sebagai agama. Namun faham itu tidak disebut sebagai agama. Seperti komunisme, aliran kepercayaan.
5. Ditinjau dari segi melalui bangsa apa agama itu lahir, dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:
   a. Agama Smites, antara lain Yahudi, Nasrani dan Islam
   b. Agama Aria, antara lain Hindu, Budha, Sekhs, Zoroaster.
   c. Agama Mongolia, antara lain Kong hu Cu, Tao, Shinto.
6. Ditinjau dari segi Tuhan sebagai pusat sistem keagamaan serta kekuatan adikodratinya, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
   a. Agama Ilahi : yaitu agama yang mengajarkan kepercayaan kepada Tuhan sebagai Yang Maha Kuasa, yang menciptakan dan mengatur kosmos, yang dipuja dan disembah oleh pemeluknya, seperti Yahudi, Nasrani, Islam, Hindu dan Zoroaster.
   b. Agama Tan Ilahi : yaitu agama yang tidak menganggap Tuhan sebagai pencipta, penguasa dan pengatur kosmos, tidak memberi pahala atau menyiksa orang yang menyembahnya atau tidak. Agama ini ajarannya hanya menekankan pada segi Moralitas, antara lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budha, Kong Hu Cu (*Confusius*) dan Tao yang tidak menjadikan Tuhan sebagai pusat pengabdiannya. (Huston Smith, 1985)

7. Ditinjau dari segi sifat Tuhan yang disembah, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
   a. Agama monoteis : yaitu agama ajaran ketuhanan serba Esa, antara lain, yaitu Yahudi, Nasrani, Islam, Budha.
   b. Agama politeis : yaitu agama yang bertuhan banyak seperti Zoroaster.
8. Ditinjau dari ke Esaan Tuhan yang disembah, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
   a. Monoteisme Absolut : Yaitu agama yang ajaran ketuhanannya Esa mutlak, seperti Islam, Yahudi dan Budha.
   b. Monoteisme Relatif : yaitu agama yang ajaran ketuhanannya Esa, akan tetapi tidak mutlak, Esa (satu) dalam arti kesatuan, seperti Hindu dan Kristen.
9. Ditinjau dari segi tugas penyebaran ajaran kepada pihak lain, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
   a. Agama Missi (da'wah) : yaitu agama yang setiap pemeluknya berkewajiban untuk menyebarkan ajaran agamanya kepada pihak lain, seperti Yahudi, Nasrani dan Islam.
   b. Agama non Missi : yaitu yang tidak mengharuskan setiap pemeluknya untuk menyebarkan ajaran agamanya kepada pihak lain, seperti Hindu dan Budha.

Berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah, 2:213 dan An Nahl, 16:93 dijelaskan bahwa umat manusia pada mulanya hanya memeluk satu agama yang berasal dari wahyu Allah, yaitu agama "Islam" atau "Tauhid" yaitu agama yang inti ajarannya meng Esakan Tuhan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutlak yang dalam sosialisasinya dijiwai dengan ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, kepada agama Islam itulah para Nabi dan Rasul Allah berwasiat kepada umat manusia (Al Maraghi III, hal. 119). Dengan adanya perkembangan akal dan pengaruh faktor-faktor yang lain, maka agama Islam atau Tauhid itu berubah nama menjadi Yahudi dan Nasrani (Kristen). Yahudi dinisbatkan kepad anak cucu Yhudza (Tudas) yang dengan sengaja merubah agama Islam yang disampaikan oleh Nabi Musa as. Nasrani dinisbatkan kepada orang-orang Nazaret (*Nashirah*) yang dengan sengaja merubah agama Islam yang disampaikan oleh Nabi Isa Al Masih. Hanya setelah ke Rasulan Muhammad saw. agama Allah itu tidak berubah, baik nama dan inti ajarannya yaitu Islam (al Maraghi : 1974)

Adapun mengenai perubahan dari Agama Allah yang satu menjadi Hindu, Budha, Shika, Zoroaster, Shinto dan sebagainya disebabkan beberapa faktor antara lain:

1. Adanya senjang waktu yang lama antara Rasul Allah yang dengan Rasul berikutnya sehingga umat mengikuti rasul pertama sempat menyimpang dari agama yang haq sebelum Rasul berikutnya sempat mengembalikan mereka kepada jalan yang benar, seperti agama Brahmana (hindu) yang dimungkinkan berasal dari agama Ibrahim, mengingat kurun waktu kelahiran kedua agama relatif sama. (ar Raniri)
2. Tidak disampaikan da'wah (tabligh) nabi dan rasul kepada sebagian umat manusia sehingga mereka menciptakan agama sendiri.
3. Adanya rasa tidak puas terhadap agama-agama yang sudah ada yang mendorong seseorang untuk menciptakan agama sendiri, seperti Budha, atau dengan mengsingkretiskan agama-agama yang ada, seperti Sikha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutlak yang dalam sosialisasinya dijiwai dengan ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, kepada agama Islam itulah para Nabi dan Rasul Allah berwasiat kepada umat manusia (Al Maraghi III, hal. 119). Dengan adanya perkembangan akal dan pengaruh faktor-faktor yang lain, maka agama Islam atau Tauhid itu berubah nama menjadi Yahudi dan Nasrani (Kristen). Yahudi dinisbatkan kepad anak cucu Yhudza (Tudas) yang dengan sengaja merubah agama Islam yang disampaikan oleh Nabi Musa as. Nasrani dinisbatkan kepada orang-orang Nazaret (*Nashirah*) yang dengan sengaja merubah agama Islam yang disampaikan oleh Nabi Isa Al Masih. Hanya setelah ke Rasulan Muhammad saw. agama Allah itu tidak berubah, baik nama dan inti ajarannya yaitu Islam (al Maraghi : 1974)

Adapun mengenai perubahan dari Agama Allah yang satu menjadi Hindu, Budha, Shika, Zoroaster, Shinto dan sebagainya disebabkan beberapa faktor antara lain:

1. Adanya senjang waktu yang lama antara Rasul Allah yang dengan Rasul berikutnya sehingga umat mengikuti rasul pertama sempat menyimpang dari agama yang haq sebelum Rasul berikutnya sempat mengembalikan mereka kepada jalan yang benar, seperti agama Brahmana (hindu) yang dimungkinkan berasal dari agama Ibrahim, mengingat kurun waktu kelahiran kedua agama relatif sama. (ar Raniri)
2. Tidak disampaikan da'wah (tabligh) nabi dan rasul kepada sebagian umat manusia sehingga mereka menciptakan agama sendiri.
3. Adanya rasa tidak puas terhadap agama-agama yang sudah ada yang mendorong seseorang untuk menciptakan agama sendiri, seperti Budha, atau dengan mengsingkretiskan agama-agama yang ada, seperti Sikha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Midrash adalah kitab ketiga yang berupa himpunan tradisi para Rabbi yang dipakai sebagai acuan dalam menjalankan agama.

2. Agama Nasrani : disebut juga agama kristen atau agama Masehi, yaitu agama yang mempercayai bahwa Yesus (Isa al Masih) adalah "Kristen" (Tuhan dan juru selamat). Kristen bukan nama agama yang disampaikan nabi Isa al Masih, melainkan agama yang telah menyimpang dari agama Islam yang beliau sampaikan. Sebutan Kristen sebagai nama agama muncul tahun 325 Masehi, yaitu yang diberikan oleh orang-orang Antiokia terhadap mereka yang mempercayai Yesus sebagai Tuhan dan juru selamatnya.

Sumber ajaran Kristen (Nasrani) adalah Bible atau al Kitab yang terdiri dari perjanjian lama (*Olt Testment*) atau Taurat dan perjanjian baru (*new testament*) atau Injil. Bible ditulis berdasarkan tradisi lisan (*oral law*) karena sumber aslinya itu Taurat dan injil sudah tidak ada, lama penulisan 1500 tahun dan baru selesai abad IV masehi. Dengan memodifikasi sedemikian rupa serta merasional-kannya agar dapat diterima masyarakat (J. Verky; 1982)

Penulisan Barat dalam buku "The World's living Religions" menyatakan bahwa hampir sepertiga (1/3) dari isi perjanjian baru (Injil) adalah karya Paulus, ironisnya karya paulus tersebut, lebih-lebih berpengaruh dan mendominasi keyakinan Kristen, karenanya Kristen lebih tepat disebut ajaran Paulus dari pada ajaran Yesus (Archi J. Bahm : 1964)

Orang-orang yang diam praktek keagamaannya berpegangan kitab wahyu Taurat an Injil yang mengalami perubahan itu disebut "Ahli Kitab" (Yahudi dan Nasrani) campur tangan Yahudi dan Nasrani yang dengan sadar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berani mengubah wahyu taurat dan injil tersebut dicela Allah dalam firman-Nya:

وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللهِ يُحَرِّفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

"Dan sungguh ada segolongan diantara mereka (Yahudi dan Nasrani) yang mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui." (Q.S. Al Baqarah, 2: 75)

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللهِ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ . يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَلْبِسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Hai Ahli Kitab, mengapa engkau mengingkari ayat-ayat Allah, padahal kamu mengetahui (kebenarannya). Hai Ahli Kitab mengapa kamu mencampur adukkan yang haq dan yang batil dan menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahui." (Q. S Ali Imran, 3:70-71)

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ مِمَّا يَكْسِبُونَ

"Celakalah bagi orang-orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya "ini dari Allah" (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka celakalah mereka karena apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan celakalah bagi mereka karena apa yang mereka kerjakan." (Q.S Al Baqarah, 2:79)

Sikap seorang muslim terhadap kedua kitab tersebut (Taurat dan Injil) hendaknya tidak mempercayai kebenaran isinya sepenuhnya dan juga tidak menolak keseluruhannya, karena masih ada sebagian dari isi kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab tersebut yang tidak berubah. Yaitu yang masih sesuai dengan Al-Qur'an. Hal ini ditegaskan Rasulullah SAW.

لَاتُصَدِّقُوا اَهْلَ الْكِتَابِ وَلَاتُكَذِّبُوْهُمْ وَقُوْلُوْا آمَنَّا بِالَّذِى اُنْزِلَ اِلَيْنَا وَمَا اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ

وَاِلٰهُنَا وَاِلٰهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُوْنَ

"Janganlah kamu semua membenarkan apa yang datang dari Ahli Kitab dan jangan pula mendustakannya. Dan katakan kepada mereka "Kami mengimani apa yang diturunkan kepada kami dan apa yang diturunkan kepadamu Tuhan kami dan Tuhan kamu adalah satu dan kami berserah diri kepada Nya." (H. R. Bukhari)

3. Agama Islam : Adalah agama wahyu yang terakhir, yaitu agama yang diturunkan Allah melalui Rasul-rasul Nya yaitu Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia diseluruh dunia sebagai petunjuk dan pedoman dalam menempuh kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat (secara luas Islam akan dibahas pada sub bab tersendiri)
4. Agama Hindu : disebut juga Hindu Darma, yaitu singkretis antara agama dan kebudayaan bangsa Aria dengan kepercayaan, adat istiadat dan kebudayaan bangsa Drawida di lembah sungai Shindu Pakistan, 1500 SM. Yang membentuk suatu adat istiadat, kebudayaan dan agama tersendiri yang disebut Hindu.

   Agama Hindu merupakan perkembangan dari kepercayaan masyarakat animisme, dinamisme, politisme yang mempercayai kekuatan fenomena alam yang kekuatan itu selanjutnya dipersonifikasikan sebagai dewa-dewa yang dipuja dan disembah. Perkembangan selanjutnya salah satu diantara dewa-dewa tersebut diangkat derajatnya sebagai dewa tertinggi yang akhirnya dianggap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai Tuhan yang menciptakan alam semesta dengan segala isinya.

Sumber ajaran Hindu adalah Kitab Weda, Manawadharmasastra dan Acara. Weda dianggap sebagai firman Tuhan. Manawadharmasastra sebagai penjabaran dari Weda, sedang acara adalah adat istiadat masyarakat yang dipakai sebagai acuan dalam praktek keagamaan. Pada perkembangan terakhir acara lebih mendominasi sebagai acuan keagamaan dari pada kitab Weda sendiri. (Gede Pudja : 1984)

Ajaran agama Hindu bersumber dari (mitos) yang kemudian dirasionalkan agar masyarakat bisa menerima, Tujuan akhir agama Hindu adalah untuk mencapai "Moksa" yaitu keadaan mental seseorang yang merasakan kebahagiaan karena dapat menyatu dengan Brahmana (Tuhan) terbebas dari hukum karma dan kelahiran kembali (reinkarnasi).

5. Agama Budha: adalah faham atau filsafat hidup (*way of life*) yang berisi ajaran kelepasan, suatu ajaran yang berusaha menuntun manusia untuk melepaskan diri dari penderitaan. Hal ini karena Budha beranggapan bahwa hidup ini penuh dengan penderitaan. Sebutan Budha sebagai nama agama hanyalah ada di Indonesia karena mempunyai ciri-ciri sebagai agama, sedangkan Sidharta Gotama sendiri selaku pendirinya tidak pernah menyatakan ajarannya sebagai agama. Budha termasuk "agama tan Ilahi" maksudnya Budha mengajarkan adanya Tuhan yang disebut "Adi Budha" namun Tuhan itu tidak dianggap sebagai yang menciptakan alam dan yang mengaturnya, oleh karenanya Tuhan tidak perlu dipuja dan disembah. Manusia hidup secara alamiah dan dia sendiri yang mengatur hidupnya tanpa ada campur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan dari sesuatu yang dikodrati. Persembahyangan dalam agama Budha bukan untuk menyembah Tuhan, melainkan untuk melatih konsentrasi guna memadamkan hawa nafsu sebagai sumber dari segala penderitaan (Ven Narada Mahathera : 1980)

Kitab suci agama Budha adalah "Tri Pittaka" yang berisi ajaran tentang jalan kelepasan untuk mencapai "Nirwana" yaitu keadaan bahagia karena dapat memadamkan hawa nafsu penyebab penderitaan, terbatas dari kelahiran yang berulang-ulang.

6. Agama Sikhs : yaitu faham keagamaan yang merupakan sinkretis antara ajarana Hindu dan Islam. Sikhs didirikan oleh Guru Nanak sebagai reaksi ketidakpuasannya terhadap sistem kasta Hindu dan keinginannya untuk menghilangkan perbedaan antara Hindu dan Islam di India. Di dalam menjalankan misinya Guru Nanak sering mengatakan kepada masyarakat bahwa "tidak ada Hindu dan tidak ada Islam" yang ada adalah Sikhs. Kitab suci Sikhs adalah "Adi Granth" yang inti ajarannya adalah *Mystic Monoteism*, yakni Allah adalah Maha Esa dan tidak ada yang menyamai-Nya, yang kuasa atas segala makhluk-Nya, namun Dzat Yang Maha Kuasa itu immanent pada seluruh alam (Pantheism). Agama Sikhs lahir pada abad ke 16 dan banyak berkembang di Amritsar India.
7. Agama Zoroaster : yang disebut juga agama Majusi. Zoroaster dinisbatkan pada nama pendirinya yaitu Zarathustra yang berkembang di Persia (Iran) abad VI SM. Kitab sucinya bernama Zend Avista yang berisi ajaran tentang kepercayaan terhadap Tuhan terang yang disebut Ahura Mazda dan Tuhan Gelap yang disebut Ahraiman Ahura, Mazda adalah Tuhan yang menguasai alam dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala yang baik, sedang Ahriman adalah Tuhan yang menguasai segala kejahatan.

8. Agama Kong Hu Cu : yaitu Confusius yang dibangun oleh Kong Fu Tze abad VI SM. Yang berkembang di daratan Tiongkok. Kong Hu Cu sebenarnya bukan nama agama, melainkan faham filsafat etika, namun karena banyak membahas masalah agama, maka Kong Hu Cu pada akhirnya disebut sebagai agama. Kitab suci Kong Hu Cu bernama Wu Chiong Sau Shuyang berisi ajaran pemujaan terhadap langit, roh-roh leluhur dan terhadap Kong Fu Tze.
9. Taoisme : diajarkan oleh ahli pikir-ahli pikir China yang bernama Lao Tse yang lahir tahun 600 SM. Buah karyanya berupa 81 syair pendek terkumpul dalam kitab *Tao Te King* yang kemudian dianggap sebagai kitab suci bagi pengikutnya.

   Taoisme merupakan ajaran falsafah ketimuran yang menitik beratkan pada moral individu dan moral sosial. Manusia dalam sikap hidupnya bertingkat-tingkat, tingkat yang tertinggi adalah diam dan kreatif yang disebut dengan Wuwei.

   Taoisme juga mengajarkan teori relativitas yang merupakan ciri-ciri dari pertentangan yang selalu ada dalam alam semesta ini. Ada siang ada malam, ada langit dan bumi, ada baik ada buruk dan seterusnya. Susunan yang menguasai dunia ini berasal dari langit yang disebut dengan Tao Ji. Pergantian musim disebabkan kekuasaan Yang dan Yin yang digambarkan dengan simbol Bha Kua, seperti lingkaran buah dadu. Taoisme memberikan arti *Yang dan Yin* sebagai suatu yang kontra diktif namun tidak bertentangan antara keduanya. "Yang" adalah cahaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terang yang merupakan lambang kebaikan "Yin" adalah kegelapan yang merupakan lambang kejahatan.

10. Shinto : merupakan agama nasional bagi bangsa Jepang. Bangsa Jepang (umat Shinto) menganggap bahwa nenek moyang mereka adalah para dewa yang merupakan anak cucu dewa matahari. Ada dua buah kitab suci dalam agama Shinto yaitu Kojiki yang ditulis pada tahun 712 SM. Dan Nihongi yang ditulis pada tahun 720 SM. Umat Shinto menyembah pada roh yang disebut *Kami*. Selain memuja roh leluhur umat Shinto juga memuja kaisar yang diperintahkan oleh dewa matahari untuk menguasai bumi (Jepang). Jinja merupakan tempat cuci agama Shinto yang jumlahnya berpuluh-puluh ribu di negeri sakura, dan yang terbesar terdapat di gunung Fujiyama yang diberi nama ISE. Disamping memuja arwah nenek moyang dan kaisarnya, umat Shinto juga memuja arwah para pahlawan yang merupakan kebanggaan bagi bangsa Jepang. Sebelum melakukan peribadatan umat Shinto terlebih dahulu melakukan harai, yaitu membersihkan diri dari kotoran yang melekat di tubuh.
11. Tri Darma: merupakan gabungan dari tiga agama yaitu : Budha, Kong Hu Cu dan Tao Altar pemujaan untuk tiga agama ini diletakkan berdampingan dalam suatu tempat. Aneh memang, dan ini hanya ada di Indonesia, karena pada dasarnya Kong Hu Cu dan Tao bukan agama, tapi merupakan ajaran filsafat yang sangat dekat dengan Budha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. ISLAM AGAMA RAHMATAN LIL 'ALAMIN

1. Pengertian Islam

Islam menurut bahasa artinya tunduk, patuh dan berserah diri. Sedangkan pengertian istilah Islam sebagaimana yang dikenal dewasa ini mempunyai dua arti, yaitu:

a. Pengertian Umum (Makro)

Islam adalah nama dari agama Islam yang diwahyukan kepada para nabi dan Rasul-Nya mulai dari nabi Adam as. sampai terakhir kepada nabi Muhammad SAW yang inti ajarannya mentauhidkan Allah yang dijiwai oleh rasa ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri kepada-Nya (Al Maraghi III, hal. 119)

b. Pengertian Khusus (Mikro)

Islam adalah pernyataan tunduk dan menerima terhadap apa yang disampaikan nabi Muhammad SAW (Al Mu'jamul Wasith I, hal. 446)

Berdasarkan dua pengertian tersebut dapatlah dijabarkan bahwa agama yang dibawa semua nabi dan rasul Allah adalah Islam termasuk yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang inti ajarannya menekankan pada mentauhidkan Allah, tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya terhadap agama Allah. Dengan demikian barang siapa memeluk agama yang bukan berasal dari Allah dan yang tidak mengajarkan ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri kepada-Nya, maka agama dan pemeluknya tidak akan diterima Allah.

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

"Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali agama itu tidak diterima dari padanya dan diakherat termasuk orang-orang yang merugi." (Q.S Ali Imran, 3:85)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam disamping sebagai nama agama Allah yang disampaikan nabi Muhammad SAW juga berarti sikap tunduk, patuh, berserah diri dan menerima diatur oleh Islam.

Yang dimaksud dengan tunduk dan patuh (Al Hudhu') adalah suatu pengakuan terhadap kebenaran Islam yang disampaikan nabi Muhammad SAW tunduk serta patuh menjalankan syaria'tnya, memuliakan dan menjunjung tinggi agama Islam di atas segalanya, tidak merendahkannya baik I'tiqadi maupun fi'li. Sikap inilah yang dimaksud dengan firman Allah.

إِنَّ الدِّينَ عِندَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

"Sesungguhnya agama itu adalah sikap penyerahan diri kepada Allah." (Q.S. Ali Imran, 3:19)

Sedangkan yang dimaksud dengan pernyataan menerima (Al Qabul) adalah sikap bersedia menerima secara lahir batin bahwa Islam sebagai agama dan pedoman hidupnya serta menerima diatur oleh Islam.

وَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

"Jika mereka masuk Islam (berserah diri) sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah), dan Allah Maha melihat akan hamba-hambanya." (Q.S. Ali Imran 3:20)

2. Sumber Ajaran Islam

Islam sebagai agama Islam yang diperuntukkan bagi umat manusia diseluruh dunia ditandai dengan diangkatnya Muhammad SAW sebagai Rasul Allah dan diterimanya wahyu pada tahun 611 M. di Gua Hira' yang kemudian disusul dengan wahyu-wahyu lainnya sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan dan keadaan masyarakat selama kurun waktu hampir 23 tahun.

Wahyu Allah yang pertama turun menggambarkan perintah Allah kepada nabi Muhammad SAW untuk membawa umat manusia kearah pengenalan akan Tuhannya sekaligus mentauhidkan-Nya. Memperhatikan dan mengobservasi kejadian dirinya dan alam sekitar. Wahyu pertama tersebut merupakan motivasi bagi manusia untuk belajar menggali ilmu pengetahuan melalui suatu penelitian yang obyeknya telah Allah sediakan untuknya sehingga menghasilkan ilmu-ilmu dan teori-teori baru. Wahyu pertama tersebut merupakan tugas nabi Muhammad SAW untuk mencerdaskan manusia dengan menghilangkan kebodohan, wahyu itu adalah:

اِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam." (Q.S. Al-Alaq, 96:1-5)

Wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW disebut "Al-Qur'an" Al Furqon atau Adz Dzikir yang merupakan mu'jizat terbesar nabi Muhammad SAW diantara mu'jizat-mu'jizat yang lain. Al-Qur'an adalah sumber primer ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk, penjelas dan pembeda antara yang haq dengan yang bathil.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

"Bulan ramadhan di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dan yang bathil)". (Q.S Al-Baqarah, 2: 185)

Al-Qur'an merupakan kitab pedoman yang diberi petunjuk-petunjuk bagi umat manusia yang bersedia membuka hatinya untuk menerima petunjuk untuk bisa melepaskan diri dari belenggu kebodohan, faham dan khurafat menuju jalan keselamatan yang diridhai Allah SWT.

Selain petunjuk, Al-Qur;an juga sebagai penjelas yang menjelaskan detail petunjuk-petunjuk apa yang harus diikuti umat manusia menuju jalan yang diridhai Allah dan menjelaskan perbuatan dan jalan apa yang ditinggalkan manusia. Penjelasan tentang petunjuk kearah kebaikan disebut "Al Huda" dan penjelasan tentang larangan yang harus ditinggalkan disebut "Al Mauizhah" (Al Khazin, hal. 285)

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ

"Al Qur'an ini adalah penerangan bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa" (Q.S Ali Imran, 3: 138)

Di samping Al-Qur'an menjelaskan tentang apa yang dibutuhkan manusia mengenai yang halal dan yang haram, yang haq dan yang batil. Juga penjelasan tentang keberadaan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi-Nya terdahulu, perilaku umat manusia tempo dulu dan keadaan manusia di hari kemudian nanti." (Q.S An Naml, 27:89)

Selanjutnya Al-Qur'an adalah sebagai pembeda yang membedakan keberadaan Al-Qur'an sendiri dengan kitab-kitab wahyu terdahulu. Jika kitab-kitab wahyu terdahulu telah mengalami perubahan akibat ulah tangan manusia, bahkan ada yang ditarik kembali oleh Allah karena adanya penyimpangan yang dilakukan orang-orang Majusi terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suhuf Nabi Ibrahim as. setelah beliau tidak ada. (Asy Syahrastani, hal. 209). Maka kitab Al-Qur'an tetap asli terbebas dari campur tangan manusia. Di samping itu Al-Qur'an juga membedakan antara jalan yang benar yang diridhai Allah dengan jalan sesat yang dimurkai-Nya, antara perbuatan yang berkonsekuensi pahala dan siksa serta membedakan yang halal dan yang haram. (Al Furqon, 25:1)

Sumber kedua ajaran Islah adalah "Al Hadits" yaitu segala yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan beliau. Fungsi Al Hadits adalah sebagai suplemen ajaran Islam yang tak terkandung dalam Al-Qur'an, penafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang mubham (samar-samar), memperinci yang global (mujmal), membatasi yang mutlak, mentahsis yang umum dan menjabarkan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an. (M. Ajaj Al Khatib, Ushul Al Hadits, hal. 46)

Sumber ketiga adalah Ijtihad atau Ar Ra'yu, yaitu usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan oleh mujtahid untuk menetapkan suatu hukum tentang suatu masalah yang dibutuhkan masyarakat yang tidak tercantum dengan tegas dalam Al-Qur'an dan Hadits, namun indikator masalah tersebut ada dalam keduanya. Ijtihad ini menghasilkan Ijma' dan Qiyas.

3. Islam sebagai Rahmat Bagi seluruh Isi Alam

Kehadiran Islam dimuka bumi ini merupakan rahmat bagi seluruh umat manusia. Khususnya bagi umat Islam, karena dengan Islam itulah manusia dapat memperoleh keselamatan, kebahagiaan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat. Kehadiran Islam sebagai rahmat (kebaikan dan kenikmatan) tersebut harus disyukuri oleh umat manusia, karena dengan Islam itulah seseorang dapat memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syurga Allah yang kekal di akhirat. Rahmat Allah tersebut diwujudkan dengan pilih-Nya Muhammad SAW sebagai utusan-Nya dan diwahyukannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang abadi bagi manusia. Hal ini ditegaskan Allah dalam firman-Nya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

"Dan tiadalah kamu mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". (Q.S Al Anbiya', 21:107)

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

"Dan sesungguhnya kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Qur'an) kepada mereka yang kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan kami yang menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Q.S Al-A'raf, 7:52)

Dikatakan bahwa Islam yang dibawa nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta karena Islam memiliki keunggulan dibanding agama-agama lain, antara lain:

a. Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar berlapang dada, pemaaf, dan tidak suka balas dendam kepada orang yang pernah menyakitinya sekalipun dia ada kesempatan untuk membalasnya, bahkan dianjurkan mendo'akannya agar orang-orang yang jahat itu cepat sadar dan kembali ke jalan Allah yang benar. Suka memberikan sesuatu bukan hanya kepada fakir miskin dan orang-orang yang dekat dengan dirinya. Bahkan kepada orang-orang yang membenci dan memusuhinya, suka menjalin hubungan, komunikasi (*personal approach*) bukan hanya sesama muslim, akan tetapi juga kepada orang-orang yang memusuhinya, hal ini ditegaskan Rasulullan SAW :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ حَاسَبَهُ اللهُ تَعَالَى حِسَابًا يَسِيرًا وَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِهِ : تُعْطِي مَنْ حَرَمَكَ وَتَعْفُوْ عَمَّنْ ظَلَمَكَ وَتَصِلُ مَنْ قَطَعَكَ

"Ada tiga perkara, barang siapa yang memilikinya maka akan menghisap amalnya dengan hisab yang mudah dan atas rahmat-Nya ia akan dimasukkan syurga-Nya, yaitu hendaknya kamu memberikan sesuatu kepada orang yang mengharamkanmu, memaafkan orang yang mendzalimimu, menjalin hubungan dengan orang yang memutuskan hubungan denganmu." (H.R Thabrani dan Hakim)

b. Islam mengajarkan agar pemeluknya menyayangi binatang sekalipun itu anjing, melestarikan alam dan tidak merusaknya, bahkan bila ada air sedikit hendaknya diutamakan untuk minum binatang yang kehausan atau menyiram tumbuh-tumbuhan yang layu dari pada untuk wudlu. Umat nabi Muhammad SAW yang muslim atau yang kafir mendapat rahmat, bahwa dosa kejahatan yang mereka lakukan tidak disiksa di buni ini, melainkan diakhirat saja, yang demikian ini tidak dijumpai pada masa umat-umat terdahulu.

c. Islam hadir untuk mengangkat derajat kaum wanita, mengangkat kedudukan wanita sejajar dengan pria sesuai dengan status dan proporsinya.

d. Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik bukan saja sesama muslim, akan tetapi juga terhadap musuh-musuh Islam selama mereka tidak berupaya mengganggu dan menghancurkan Islam.

لَا يَنْهَاكُمُ اللهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِي الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوْهُمْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syurga Allah yang kekal di akhirat. Rahmat Allah tersebut diwujudkan dengan pilih-Nya Muhammad SAW sebagai utusan-Nya dan diwahyukannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang abadi bagi manusia. Hal ini ditegaskan Allah dalam firman-Nya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

"Dan tiadalah kamu mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". (Q.S Al Anbiya', 21:107)

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

"Dan sesungguhnya kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Qur'an) kepada mereka yang kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan kami yang menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Q.S Al-A'raf, 7:52)

Dikatakan bahwa Islam yang dibawa nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta karena Islam memiliki keunggulan dibanding agama-agama lain, antara lain:

a. Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar berlapang dada, pemaaf, dan tidak suka balas dendam kepada orang yang pernah menyakitinya sekalipun dia ada kesempatan untuk membalasnya, bahkan dianjurkan mendo'akannya agar orang-orang yang jahat itu cepat sadar dan kembali ke jalan Allah yang benar. Suka memberikan sesuatu bukan hanya kepada fakir miskin dan orang-orang yang dekat dengan dirinya. Bahkan kepada orang-orang yang membenci dan memusuhinya, suka menjalin hubungan, komunikasi (*personal approach*) bukan hanya sesama muslim, akan tetapi juga kepada orang-orang yang memusuhinya, hal ini ditegaskan Rasulullan SAW :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ حَاسَبَهُ اللهُ تَعَالَى حِسَابًا يَسِيرًا وَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِهِ : تُعْطِي مَنْ حَرَمَكَ وَتَعْفُوْ عَمَّنْ ظَلَمَكَ وَتَصِلُ مَنْ قَطَعَكَ

"Ada tiga perkara, barang siapa yang memilikinya maka akan menghisap amalnya dengan hisab yang mudah dan atas rahmat-Nya ia akan dimasukkan syurga-Nya, yaitu hendaknya kamu memberikan sesuatu kepada orang yang mengharamkanmu, memaafkan orang yang mendzalimimu, menjalin hubungan dengan orang yang memutuskan hubungan denganmu." (H.R Thabrani dan Hakim)

b. Islam mengajarkan agar pemeluknya menyayangi binatang sekalipun itu anjing, melestarikan alam dan tidak merusaknya, bahkan bila ada air sedikit hendaknya diutamakan untuk minum binatang yang kehausan atau menyiram tumbuh-tumbuhan yang layu dari pada untuk wudlu. Umat nabi Muhammad SAW yang muslim atau yang kafir mendapat rahmat, bahwa dosa kejahatan yang mereka lakukan tidak disiksa di buni ini, melainkan diakhirat saja, yang demikian ini tidak dijumpai pada masa umat-umat terdahulu.

c. Islam hadir untuk mengangkat derajat kaum wanita, mengangkat kedudukan wanita sejajar dengan pria sesuai dengan status dan proporsinya.

d. Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik bukan saja sesama muslim, akan tetapi juga terhadap musuh-musuh Islam selama mereka tidak berupaya mengganggu dan menghancurkan Islam.

لَا يَنْهَاكُمُ اللهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِي الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوْهُمْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَتُقْسِطُوٓا۟ إِلَيْهِمْ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ

"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." (Q.S Al Mumtahanah, 60:8)

e. Islam mengajarkan pemeluknya untuk hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain, menghormati dan tidak mencaci ajaran agamanya karena sudah jelas mana yang haq dan yang batil.

لَآ إِكْرَاهَ فِى ٱلدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشْدُ مِنَ ٱلْغَىِّ

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah." (Q.S Al-Baqarah, 2:256)

وَلَا تَسُبُّوا۟ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَيَسُبُّوا۟ ٱللَّهَ عَدْوًۢا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِم مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ

"Dan janganlah kamu memaki sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka, kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitahukan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan." (Q.S Al An'am, 6:108)

f. Islam melindungi pemeluk agama lain yang berada dalam pemerintahan Islam dan mematuhi aturannya, mereka dilindungi bukan saja keselamatan pribadinya, akan tetapi juga kelestarian agamanya dan kebebasan beribadahnya. (*Ahlu Dzimmah*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Islam hadir untuk menghapus perbudakan manusia untuk manusia dengan cara mengharuskan umat Islam yang melanggar agama untuk menebus dosanya dengan membebaskan budak.
h. Nabi Muhammad SAW dianugerahi Allah telaga (Al Haudh Al Kautsar) yang telaga itu tidak dianugerahkan kepada nabi-nabi lain, barang siapa yang minum air telaga tersebut ia tidak akan haus selama-lamanya. Al Haudh Al Kautsar adalah kiasan (majas) yang artinya bukan telaga yang baik dan jernih diakherat, melainkan kebaikan yang baik dan berlipat ganda di dunia dan akhirat. (Abdullah Sirajuddin, Al Imam bin 'Awalimil Akhrati Wawaqifiha, hal. 168)
i. Bumi dijadikan Allah sebagai masjid bagi umat Islam yang kapanpun dan dimanapun seseorang itu akan shalat, maka di bumi tempat ia berada dapat dipergunakan sebagai masjid.
j. Semua jenis binatang yang dihalalkan bagi umat nabi Muhammad SAW tidaklah dihalalkan bagi umat nabi-nabi terdahulu.
k. Nabi Muhammad SAW diutus Allah untuk umat manusia diseluruh dunia, sedang nabi-nabi terdahulu hanya diutus untuk sekelompok keluarga atau bangsa.
l. Ajaran Islam yang dibawa nabi Muhammad SAW lebih sempurna dan mencakup segala aspek kehidupan manusia daripada Islam yang dibawa nabi-nabi terdahulu.
m. Nabi Muhammad SAW atas seizin Allah dapat memberikan pertolongan (syafa'at) di hari kiamat, sedang nabi-nabi lain tidak bisa. Syafa'at nabi Muhammad SAW ada tiga macam yaitu:
   1) Syafa'at Al A'zham atau Al Kubra, yaitu pertolongan yang diberikan kepada nabi Muhammad SAW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap semua umat manusia dari ebrbagai agama, dan dari umat-umat yang terdahulu sampai yang terakhir, yaitu berupa keringanan siksa neraka.

2) Syafa'at Al "Ammah, yaitu pertolongan yang diberikan kepada orang-orang kafir agar cepat diproses hisabnya sekalipun akhirnya masuk neraka.
3) Syafa'at Al Khashasa, yaitu pertolongan yang khusus diberikan kepada umat Islam yang banyak membaca shalawat untuk nabi Muhammad SAW yaitu berupa pembebasan dari siksa neraka sehingga ia dapat masuk surga tanpa proses hisab. (Abdullah Sirajuddin, hal. 180)

Syafa'at yang menjadi hak paten nabi Muhammad SAW tersebut merupakan "maqaman mahmudah" yang hanya dianugerahkan Allah kepada beliau, tidak kepada yang lain.

أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ قَبْلِي نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ وَجُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ . وَأُحِلَّتْ لِي الْغَنَائِمُ وَلَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي وَأُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ

"Aku diberi lima perkara yang mana lima perkara tersebut tidak diberikan kepada salah satu nabi-nabi sebelumnya. Aku diberi telaga (yang setiap sisinya) sejauh perjalanan sebulan, bumi dijadikan untukku sebagai masjid yang suci, maka dimana saja seseorang dari umatku yang mendapatkan shalat di tempat itu, maka shalatlah, biri-biri dihalalkan untukmu dan tidak dihalalkan bagi seorangpun sebelumku,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aku dikaruniai syafa'at, dan nabi sebelumku khusus diutus kepada kaumnya, sedang aku diutus untuk sekalian manusia". (H.R Muttafq 'alaih)

Selanjutnya dikatakan bahwa Al Qur'an diturnkan sebagai rahmat bagi sekalian umat manusia dikarenakan:

1) Al Qur'an merupakan mu'jizat terbesar diantara mu'jizat nabi-nabi yang lain, yang keberadaannya kekal sampai hari kiamat, sedang mu'jizat yang lain sudah tidak ada.
2) Al Qur'an kandungannya lebih sempurna dari pada kitab-kitab terdahulu, yang mencakup segala macam aspek kehidupan masyarakat, kedudukannya sebagai korektor bagi keberadaan kitab-kitab sebelumnya.
3) Setiap huruf dari Al Qur'an bila dibaca ada balasan pahalanya, sedang kitab-kitab yang lain tidak.
4) Hati yang telah karatan sebab dosa dapat dibersihkan dengan mentilawahkan Al Qur'an.

إِنَّ الْقُلُوْبَ تَصَدَّأُ كَمَا يَصَدَّأُ الْحَدِيْدُ . فَقِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَا جَلَاؤُهَا . فَقَالَ:

تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ وَذِكْرُ الْمَوْتِ

"Sesungguhnya hati itu bisa berkarat sebagaimana berkaratnya besi. Maka beliau ditanya : "Bagaimanakah cara membersihkan atau mengkilapkan hati Rasulullah?" beliau menjawab: " Dengan mentilawahkan Al Qur'an dan ingat akan mati." (H. R Baihaki)

5) Orang yang ahli menmbaca, memahami dan mengamalkan Al Qur'an diangkat derajatnya menjadi ahlullah dan orang yang hafal seluruh ayat-ayat Al Qur'an ia akan memperoleh jaminan syurga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Al Qur'an sendiri merupakan syafa'at yang memberikan pertolongan bagi orang yang membacanya dihari kiamat.

إِقْرَؤُا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَجِيْءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِصَاحِبِهِ

"Bacalah olehmu Al Qur'an, karena Al Qur'an akan datang di hari kiamat untuk memberikan pertolongan (syafa'at) kepada yang membaca". (H.R Muslim)

Itulah ahmat Allah yang diberikan kepada manusia dan sekalian alam melalui Islam dan rahmat Islam itu disampaikan kepada umat manusia melalui kerasulan Muhammad SAW dan wahyu Al Qur'an. Untuk bisa memperoleh rahmat Allah tersebut seseorang harus memiliki aqidah yang benar dengan mengakui kebenaran isi Al Qur'an, selanjutnya aqidah tersebut harus direalisasikan dengan menjalankan syari'at agama Islam dengan memperhatikan adab, tatakrama, tidak sekedar formalitas saja, agar dapat memperoleh nilai lebih dari apa yang diyakini dan diamalkan, yaitu berupa rahmat syurga Allah.

مَا مِنْ أَحَدٍ يُدْخِلُهُ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ. فَقِيْلَ وَلَا أَنْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِي رَبِّي بِرَحْمَةٍ

"Tidak seorangpun amalnya dapat memasukkan dalam syurga, maka Rasulullah ditanya :"Apakah engkau juga demikian hai Rasulullah?" beliau menjawab: Amal saya juga tidak dapat memasukkan saya ke dalam syurga kecuali memperoleh rahmat-Nya." (H.R Muslim)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
DINUL ISLAM

A. ISLAM DINUL FITRAH

Dinul Islam atau agama Islam yang dibawa Rasulullah Muhammad bin Abdullah SAW adalah agama fitrah agama yang diridhai Allah SWT. untuk semua hamba-Nya sejak Allah menciptakan bumi dengan segala isinya dan diridhai pula Islam sebagai agama bagi umat Muhammad SAW Allah tidak mengakui adanya agama di sunia ini selain dari pada Islam dan tidak akan menerima amal seseorang melainkan atas dasar Islam.

Islam dinyatakan sebagai dinul fitrah, hal ini karena sebenarnya Islam telah dipeluk manusia sejak ia diciptakan, ia telah menyatakan iman kepada Allah. Dalam proses penciptaan manusia pertama kali yang diciptakan Allah adanya ruhnya yang kemudian melalui tangan (kekuasaan)-Nya jasad manusia pertama diciptakan dari tanah, sedang manusia-manusia berikutnya diciptakan Allah melalui proses hubungan kelamin antara laki-laki dengan perempuan. Semua ruh manusia sejak di alam arwah sudah muslim, sudah menyatakan menerima dan mengakui Allah sebagai Tuhan. Hal ini ditegaskan dalam Al Qur'an :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا

"Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari Subi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab : "Betul (Engkau Tuhan kami) kami menjadi saksi." (Q.S Al A'raf, 7:172)

Ayat tersebut dinamakan ayat "Mitsaq Al Fitrah" perjanjian suci antara Allah dengan manusia, manusia telah berjanji dengan mengakui Allah sebagai Tuhannya, berjanji patuh dan berserah diri.

Setelah ruh tersebut diambil dan ditiupkan Allah ke dalam jasad yang berupa janin dalam kandungan, maka hiduplah menjadi manusia sempurna yang kemudian lahir ke alam dunia dalam keadaan telah bergama Islam pula. Pada perkembangan selanjutnya apakah manusia itu tetap dalam keadaan Islam atau tidak sejak dilahirkan sampai usia dewasa bahkan sampai mati. Maka hal itu tergantung kedua orang tuanya, pengasuhnya atau lingkungannya. Jika pengasuh dan lingkungannya Islam, maka bayi itu akan tetap menjadi Islam sesuai dengan fitrahnya, dan apa bila pengasuh dan lingkungan yang mewarnai itu bukan Islam sehingga anak itu menjadi Yahudi, Kristen atau Hindu, maka ia telah menyimpang dari fitrahnya.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوْلَدُ عَلَى هَذِهِ الْمِلَّةِ

"Tidak seorangpun bayi yang lahir, melainkan ia dilahirkan dalam keadaan beragama Islam". (H.R. Muslim)

Dalam hadits Qudsi disebutkan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى : إِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حُنَفَاءَ كُلَّهُمْ وَإِنَّهُمْ أَتَتْهُمُ الشَّيَاطِيْنُ فَاجْتَالَتْهُمْ عَنْ دِيْنِهِمْ وَحَرَّمَتْ عَلَيْهِمْ مَا أَحْلَلْتُ لَهُمْ

Allah berfirman *"sesungguhnya Aku menciptakan hamba-hamba Ku dalam keadaan mengikuti agama yang lurus, kemudian seran datang kepada mereka dan memalingkan mereka dari agamanya dan mengharamkan apa-apa yang Aku halalkan baginya."* (H.R. Muslim)

Islam disebut sebagai agama fitrah, karena Islam mengajarkan kepada pemeluknya bahwa setiap manusia yang lahir, ia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang meliputi:

1. Fitrah Diniyah : atau fitrah khalqiyah, maksudnya manusia itu sejak diciptakan telah memiliki fitrah untuk beragama Islam dan beriman kepada Allah penciptanya.
2. Fitrah Khuluqiyah : maksudnya manusia itu sejak diciptakan telah memiliki fitrah untuk melaksanakan perintah Allah dan fitrah untuk membedakan antara yang haq dan yang bathil.
3. Fitrah Syariah : maksudnya manusia itu sejak diciptakan telah memiliki tabiat yang suci dari celas, noda dan dosa.

Islam sebagai agama fitrah ajarannya mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, yang kesemuanya itu dijabarkan dalam berbagai macam topik masalah yang pada garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu Aqidah (ajaran yang berkaitan dengan keyakinan). Syari'ah (berkaitan dengan perbuatan atau praktek keagamaan), dan Akhlak (berkaitan dengan etika dan moral). Ketiganya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, ketiganya membentuk kesatuan yang disebut Dinul Islam.

Seorang muslim memiliki fitrah atau potensi untuk meyakini kebenaran apa yang disampaikan Islam, yang selanjutnya melaksanakannya bukan hanya sekedar formalitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja, akan tetapi dengan sepenuh hati dan tenaga sesuai dengan norma-norma dan etika Islam, dengan kata lain, ajaran Islam yang berintikan aqidah, syari'ah dan akhlak merupakan tuntunan dan pedoman bagi umat manusia dalam perjalanan hidupnya agar tetap pada fitrahnya.

B. AQIDAH ISLAM

1. Pengertian Aqidah

Untuk memberikan pengertian tentang aidah Islam terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian aqidah secara umu, perbedaannya dengan imam, tauhid dan kepercayaan agar tidak terjadi kekaburan pengertian, baik dari segi bahasa maupun istilahnya.

Aqidah : menurut bahasa artinya *ikatan,* sedangkan menurut istilah adalah sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan, pengakuan yang pembenaran yang tertanam dalam hati terhadap sesuatu. ('Audhillah Jad Hijazi : 1977), ketentuan yang diterima dan diyakini tanpa keraguan. (Ibrahim Anis) pendapat, pemikir atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia untuk meyakini kebenarannya, yang selajutnya menjadi bagian dari dirinya, dibela, dipertahankan dan dikembangkan. (Hasbi As Sidiqi : 1993)

Aqidah Islam : adalah keyakinan dan pengakuan yang tertanam dalam hati terhadap kebenaran agama Islam yang dibawa nabi Muhammad SAW yang meliputi wujud Allah, hal-hal yang ghaib, perintah-perintah norma, dan nilai norma. Dengan demikian, maka segala keyakinan terhadap kebenaran sesuatu yang tidak berasal dari apa yang dibawa nabi Muhammad SAW bukanlah aqidah Islam.

Imam : adalah pengakuan dalam hati, pengikraran secara lisan dan perealisasian dalam bentuk perbuatan terhadap apa yang dibawa nabi Muhammad SAW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika aqidah itu masih terbatas pada keyakinan serta pengakuan terhadap kebenaran agama Islam, maka iman adalah keyakinan hati yang sudah meningkat pada pernyataan lahir berupa ikrar secara lisan dengan mengucapkan kalimat syahadah dan melaksanakan secara fi'liya terhadap ajaran Islam.

Tauhid : ialah keyakinan terhadap Allah semata-mata, satu-satunya Tuhan yang patut disembah, tiada Tuhan selain Dia dan tidak ada yang patut disembah selain-Nya. Tiada tempat memohon, bertawakal bersandar dan kembali kecuali hanya Dia, berbuat atau tidak berbuat sesuatu kecuali hanya karena Dia, yang menciptakan alam dengan segala isi dan peraturannya, Dialah satu-satunya yang patut dipatuhi dan ditunduki dalam segala hal. Dengan kata lain tauhid adalah peng-Esaan terhadap Allah sebagai centrum dalam segala aktifitas manusia dan alam.

Esensi dari Islam adalah Tauhid, yaitu peng Esaan Allah, Dia sebagai centrum dalam aktifitas alam semesta dan segala isinya. Tauhid adalah prinsip penentu utama dalam Islam, tauhidlah yang mewarnai dan memberikan identitas sosial, kemasyarakatan, kebudyaaan, pengetahuan, etika, ekonomi, dan politik Islam. Tauhid adalah essensi dari Islam tujuan dan rujukan dari aqidah, syari'ah dan akhlak Islam, intisari dari keimanan Islam. Tauhid sebagai essensi dan prinsip dasar Islam, ini ditegaskan dalam Al Qur'an:

قُلْ إِنَّ الصَّلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَاشَرِيكَ لَهُ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

"Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)." (Q.S. Al An'am, 6:162-163)

2. Unsur-unsur Aqidah

Aqidah Islam adlah ajran fundamental dibanding ajaran Islam yang lain. Aqidah Islam bisa tegak, kuat dan bersih dari infeltrasi virus-virus aqidah apabila unsur-unsurnya saling mendukung satu sama lain, unsur-unsur itu ialah:

a. Aqidah (keyakinan) yang masuk dalam hati manusia
b. Manusia sebagai pelakunya
c. Hal-hal yang diyakini
d. Petunjuk tentang beraqidah.

3. Karakteristik Manusia Beriman

Manusia dalam kehidupannya di dunia ini mempunyai ciri-ciri tertentu untuk membedakan antara manusia satu dengan lainnya dan untuk membedakan dia dengan hewan. Begitu juga dengan manusia beriman, ia mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dia dengan orang yang tidak beriman.

a. Beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya serta apa-apa yang datang dari keduanya.

   إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ

   "Sesungguhnya yang benar-benar orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang beriman pada Allah dan Rasul-rasul-Nya." (Q.S. An Nuur, 24:62)
b. Mengikrarkan secara lisan tentang keimanannya kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya dengan mengucapkan syahadah agar memperoleh kesaksian dari manusia lainnya bahwa dirinya termasuk orang yang beriman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

آمَنَّا بِاللهِ وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُوْنَ

"Kami beriman kepada Allah dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami orang-orang yang menyerahkan diri." (Q.S Ali Imran, 3:52)

c. Mencintai Allah dan Rasul-rasul-Nya melebihi dari lain, dan mencintai apa-apa yang datang dari padanya.

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيْمَانِ اَنْ يَكُوْنَ اللهُ وَرَسُوْلُهُ اَحَبَّ اِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَاَنْ يُحِبَّ الْمَرْأَ لَايُحِبُّهُ إِلَّابِاللهِ وَاَنْ يَكْرَهَ اَنْ يَعُوْدَ فِى الْكُفْرِ بَعْدَ إِذْاَنْقَذَهُ اللهُ مِنْهُ كَمَا يَكْرَهُ اَنْ يُلْقَى فِى النَّارِ

"Barang siapa yang padanya ada tiga hal (sifat), maka ia akan menemukan kelezatan iman, yaitu yang mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi dari yang lain, mencintai sesuatu hanya karena Allah, enggan kembali kepada kekufuran sebagaimana ia enggan masuk ke dalam neraka." (H.R. Bukhari dan Muslim)

d. Beramal shaleh untuk kebahagiaan hidup dan akhirat.

وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ وَاُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَاُولٰئِكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُوْنَ فِيْهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

"Dan barang siapa mengerjakan amal yang shaleh, laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka ia akan masuk syurga." (Q.S Al Mu'min, 40:40)

e. Berpegang pada agama Allah dan ikhlas dalam menjalankan ajaran agamanya.

اَلَّذِيْنَ تَابُوْا وَاَصْلَحُوْا وَاعْتَصَمُوْا بِاللهِ وَاَخْلَصُوْا دِيْنَهُمْ لِلّٰهِ فَاُولٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَسَوْفَ يُؤْتِيهِ اللهُ الْمُؤْمِنِيْنَ اَجْرًا عَظِيْمًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Orang-orang yang bertaubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang pada agama Allah, ikhlas dalam kehidupan keagamaan. Maka mereka itu bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang beriman pahala yang besar. (Q.S. An Nisa', 4 : 137)

f. Berbuat baik dengan sesamanya, saling tolong menolong dalam mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikan diantara mereka." (Q.S Al Hujurat, 49:10)

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

"Dan orang-orang beriman laki-laki maupun perempuan sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar." (Q.S. At Taubah, 9:71)

g. Segera ingat kepada Allah, mohon ampunan dan bertaubat apabila berbuat kesalahan dan kejelekan.

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ

"Dan orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau aniaya dirinya sendiri lalu mereka ingat akan Allah kemudian memohon ampunan atas dosa mereka." (Q.S Ali Imran, 3:135)

h. Bersyukur kepada Allah apabila mendapat nikmat yang selanjutnya merealisasikan syukur itu bukan hanya dalam hati dan ucapan, akan tetapi juga dalam bentuk amalan lahir.

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

"Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua ibu bapakku, dan untuk mengerjakan amal shaleh yang Engkau ridhai dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shaleh." (Q.S An Naml, 27:19)

4. Timbulnya Iman Pada Manusia.

Pada umumnya orang-orang mukmin kurang memperhatikan dan kurang mengetahui kepada dirinya mulai beriman kepada Allah dan Rasulnya dan didorong oleh apa sehingga seseorang itu beriman. Jika dianalisis timbulnya iman pada manusia itu sebagai berikut:

a. Iman pada diri manusia itu sudah ada sejak manusia itu diciptakan Allah. Iman yang dimiliki manusia tersebut merupakan anugerah Allah yang diberikan kepadanya, sehingga manusia sejak lahir sudah memiliki potensi (fitrah) Islam dan (*gharizah*) naluri Iman, memiliki potensi untuk melaksanakan perintah-perintah Allah dan membedakan antara yang haq dan yang bathil. Namun manusia tersebut belum memiliki konsekuensi barupa nilai tambah, pahala, dan siksa atas dirinya sendiri, baru setelah manusia itu akil baligh (dewasa) konsekuensi dari keimanannya akan muncul.

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ عَنِ الْمَجْنُونِ الْمَغْلُوبِ عَلَى عَقْلِهِ حَتَّى يَبْرَأَ وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ

"Diangkatlah qalam (untuk mencatat manusia) atas tiga hal, yaitu orang gila yang mempengaruhi akalnya sehingga sembuh, dari orang tidur hingga berjaga, dari anak bayi sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermimpi (sebagaimana yang dilakukan oleh orang dewasa)." (H.R Ahmad, Abu Daud dan Hakim)

b. Iman manusia itu timbul dan tumbuh setelah mengalami penderitaan, baik fisik atau mental. Manusia sebenarnya sudah beriman sejak ia dilahirkan, namun karena pengaruh setanlah ia berubah menjadi kafir dan setelah ia mengalami penderitaan yang tidak teratasi dalam proses kehidupannya, lalu iman itu timbul kembali, ia ingat kembali pada Allah, percaya dan mengakui bahwa hanya Allah-lah yang bisa memberikan pertolongan apa-apa yang tidak bisa ditolong oleh sesama manusia, ia percaya bahwa Allah punya kuasa di atas kuasa manusia. Dia-lah satu-satunya harapan yang dapat menghilangkan penderitaan.

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْأَرُونَ ثُمَّ إِذَا كَشَفَ الضُّرَّ عَنْكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِنْكُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ

"Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan apabila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya kamu meminta pertolongan. Kemudian bila Dia telah menghilangkan kemudharatan itu darimu, tiba-tiba sebagian dari kamu mempersekutukan Tuhannya." (Q.S An Nahl, 16:53-54)

c. Iman manusia itu timbul setelah memperoleh pengetahuan melalui proses pemikiran dan penelitian, baik terhadap dirinya sendiri maupun alam sekitar dari hasil pemikiran dan penelitian itulah seseorang mengakui kebesaran Allah, mengakui bahwa ilmu Allah di atas segala ilmu yang dimiliki manusia.

وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata "Kami beriman kepadanya (Al Qur'an) semuanya itu dari Tuhan." (Q.S. Ali Imaran, 3:7)

5. Ujian Keimanan Manusia

Manusia bisa dengan mudah mengatakan kepada fihak lain bahwa dirinya beriman, namun ia tidak semudah itu menyatakan kepada Allah sebelum keimanannya diuji oleh-Nya. Setiap manusia pasti akan diuji Allah keimanannya dengan berbagai macam bentuk ujian, baik yang menyusahkan atau yang menyenangkan, baik dalam bentuk kemiskinan atau kekayaan ataupun bentuk lainnya. Allah menegaskan dalam Al Qur'an:

أَحَسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ . وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi ? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta." (Q.S Al Ankabut, 29: 2-3)

Dalam hadits qudsi disebutkan:

يَقُولُ اللهُ تَعَالَى لِلْمَلَائِكَةِ إِنْطَلِقُوا إِلَى عَبْدِي فَصُبُّوا عَلَيْهِ الْبَلَاءَ صَبًّا فَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَ صَوْتَهُ

"Allah Ta'ala berfirman kepada malaikat :"Berangkatlah kepada hamba-Ku, timpakan bala' kepadanya, sesungguhnya aku ingin mendengarkan bagaimana suaranya." (H.R. Thabrani)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Macam dan bentuk ujian Allah yang ditimpakan kepada manusia untuk mengetahui bagaimana besar kadar imannya sebagaimana yang disebutkan dalam Al Qur'an dan hadits adalah sebagai berikut:

a. Kekurangan harta atau kemiskinan, manusia hidup di dunia tidak akan lepas dari harta, karena harta merupakan salah satu unsur untuk mempertahankan kelestarian hidupnya. Manusia dalam kehidupannya di duni ini dibagi menjadi dua. *Pertama* : adalah orang yang memperoleh karunia harta, dan yang *kedua* : adalah orang yang tidak memperoleh karunia harta. Keduanya antar yang berharta (kaya) dan yang tidak berharta (miskin) sama-sama memperoleh ujian dari Allah. Bagi yang kaya diuji dengan harta, apakah dapat mensyukuri atau dengan harta itu justru ia bertambah kufur. Begitu juga bagi yang miskin, dengan tidak dimilikinya harta itu ia masih tetap pada keimanannya atau tidak tahan sehingga melakukan pelanggaran terhadap larangan Allah. Keadaan yang demikian ini pasti dialami oleh setiap manusia.

هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّى لِيَبْلُوَنِى ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّى غَنِيٌّ كَرِيمٌ

"Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba aku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barang siapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya Lagi Maha Mulia." (Q.S. An Naml, 27:40)

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kefakiran itu hampir saja menyeret seseorang pada kekufuran." (H.R. Abi Na'im)

Berkenaan dengan ujian Allah berupa harta ini, Rasulullah SAW memperingatkan kepada umat manusia agar hati-hati dan yang paling dikhawatirkan akan menyeret kepada kekufuran bukanlah kemiskinan, akan tetapi justru kekayaan.

إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً وَفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ

"Setiap umat pasti terkenal fitnah (ujian) dan fitnah yang menimpa umatku adalah harta." (H.R. Tirmidzi)

وَاللهِ مَا الْفَقْرُ أَخْشَى عَلَيْكُمْ وَلَكِنِّي أَخْشَى أَنْ أَبْسُطَ الدُّنْيَا عَلَيْكُمْ كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَتُنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوا فَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ

"Demi Allah, bukanlah kefakiran yang paling aku takutkan menimpa kamu, melainkan berlimpahnya harta untuk kamu sebagaimana yang pernah dilimpahkan kepada orang-orang sebelum kamu, maka mereka saling bersaing dengan harta itu sebagaimana engkau bersaing merebutnya. Maka harta itu akan mencelakanmu sebagaimana harta itu mencelakakan mereka." (H. R Bukhari)

b. Kecintaan terhadap anak adalah karunia sekaligus amanat yang dititipkan Allah kepada orang tua yang harus dibina sebaik-baiknya. Di sisi lain anak merupakan jantung hati dan tumpuan di hari tua, sehingga orang tua tidak segan-segan berkorban untuk anak. Kenakalan anak, ketidak-normalan fisik dan mental anak, penderitaan yang dialami anak, semuanya itu akan berpengaruh kepada orng tuanya. Banyak orang tua menderita dan menanggung malu karena anak, disamping itu banyak pula orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi riya' karena bangga terhadap keberhasilan anak, kesemuanya itu tak lain adalah ujian dari Allah.

وَاعْلَمُوْا اَنَّمَا اَمْوَالُكُمْ وَاَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ

"Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah cobaan." (Q.S Al Anfal, 8:28)

يَا اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُلْهِكُمْ اَمْوَالُكُمْ وَلَا اَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْخَاسِرُوْنَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-harta dan anak-anakmu melainkan kamu dari mengingat Allah. Barang siapa yang membuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi." (Q.S Al Munafiqun, 63:9)

c. Menderita sakit, sakit fisik maupun mental yang diderita oleh manusia adalah ujian Allah yang ditimpakan kepada manusia untuk menguji kesabaran dan keimannya, karena dengan kesabaran menahan menderita itulah Allah akan menggugurkan dosa-dosanya.

لَتُبْلَوُنَّ فِيْ اَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ

"Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu." (Q.S Ali Imran, 63:9)

d. Lingkungan pergaulan, manusia dalam hidup bermasyarakat pasti berhubungan dengan manusia lainnya dan dalam pergaulan itu banyak pengaruh-pengaruh negatif dan positif yang akan dialaminya. Lingkungan pergaulan merupakan salah satu unsur yang ikut mewarnai kehidupan manusia, dan lingkungan pergaulan itu banyak ujian-ujian yang baik dan yang buruk yang akan dialaminya, oleh karena itu harus hati-hati menghadapinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً

"Dan kami jadikan sebagian kamu cobaan bagi sebagian yang lain, maukah kamu bersabar ? Dan Tuhanmu maha melihat." (Q.S Al Furqan, 25-20)

e. Godaan wanita, wanita menurut hadits Rasulullah SAW dikatagorikan permata dunia yang paling tinggi nilainya dan setiap laki-laki cenderung kepadanya. Mencintai wanita adalah biologis setiap laki-laki, namun harus pada jalan yang benar, tidak berlebih-lebihan dan tidak menyimpang dari aturan, karena hal itu dapat menimbulkan fitnah. Oleh karena itu Allah dan Rasul-Nya memperingatkan kepada semua laki-laki agar berhati-hati menghadapi wanita.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ

"hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya diantara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka." (Q.S At Taghabun, 64:14)

مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ

"Sepeninggalku nanti tidak ada fitnah yang lebih berbahaya yang akan menimpa laki-laki kecuali wanita." (H.R. Bukhari)

Semua ujian Allah yang ditimpakan kepada manusia sebagaimana tersebut di atas, tujuannya tak lain agar dapat diketahui kualitas keimanannya.

6. Kualitas dan Tingkatan Iman

a. Kualitas Iman

Keimanan manusia apabila ditinjau dari segi daya lekatnya dihati setelah mendapatkan ujian Allah, dapatlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibagi menjadi dua macam, yaitu iman kamil dan iman nakis.

1) Iman Kamil: yaitu keimanan yang kokoh kuat, menghujam dalam hati sehingga dapat mengantisipasi segala ujian Allah berupa kebaikan maupun kejelekan. Iman tersebut bagaikan batu karang yang berdiri tegak dan kokoh yang tidak akan goyah dihantam gelombang badai. Selanjutnya manusia yang beriman kamil tersebut dapat menrealisasikan keiamanannya dengan sebaik-baiknya dengan beramar ma'ruf nahi munkar.

وَالَّذِيْنَ آمَنُوْا وَهَاجَرُوْا وَجَاهَدُوْا فِى سَبِيْلِ اللهِ وَالَّذِيْنَ اٰوَوْا وَّنَصَرُوْا اُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيْمٌ

"Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihat pada jalan Allah dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan, mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rizki (nikmat) yang mulia'. (Q.S. Al Anfal 6 : 74)

2) Iman Dha'if : yaitu keimanan yang belum kuat, masih lemah dan belum mampu merealisasikan keimanannya secara baik dan belum mengantisipasi godaan-godaan yang bisa melemahkan keiamanannya.

مَنْ رَاٰى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذٰلِكَ اَضْعَفُ الْإِيْمَانِ

"Barang siapa dua diantara kami melihat kemunkaran maka hendaklah dapat merubahnya dengan tangannya, apabila tidak mampu, maka dengan lisannya dan apabila hal ini juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mampu, maka dengan hatinya, namun yang demikian ini adalah keimanan yang paling lemah." (H.R. Muslim)

Dalam al Qur'an iman yang lemah ini ada dua macam, yaitu :

a) Keimanan yang mengikuti arah angin : yaitu keiamanan yang belum kuat yang mudah terpengaruh dari luar. Jika yang menguntungkan dirinya itu Islam, maka ia menyatakan dirinya beriman dan apabila yang menguntungkan itu ghairul Islam, maka dengan serta merta ia menyatakan mengikuti yang diluar Islam itu. Ia menyatakan beragama Islam, namun tidak ada pembelaannya terhadap Islam, bahkan justru melecehkan.

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ

"Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman mereka mengatakan "kami telah beriman' dan bila mereka kembali kepada setan-setan mereka, mereka mengatakan "sesungguhnya kami sependerian dengan kamu, kami hanya berolok-olok." (Q.S. Al Baqarah, 2 : 14)

b) Keimanan yang terbatas dibibir yaitu keiamanan yang masih lemah, keiamanan seseorang yang hanya terbatas dibibir saja dengan mengatakan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, namun tidak melaksanakan ajaran Islam karena hakekatnya hatinya tidak beriman. Yang demikian itu termasuk iman yang palsu atau munafiq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ بِاللهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

"Diantara manusia ada yang mengatakan "kami beriman kepada Allah dan hari kemudian" padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman." (Q.S. Al Baqarah, 2 : 8)

b. Tingkatan Iman

Keiamanan seseorang apabila ditinjau dari realisasi pengalamannya terjadi 70 tingkatan, mulai dari tingkatan iman terendah sampai yang tertinggi.
Rasulullah SAW bersabda :

الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

"Iman itu mempunyai tujuh puluh cabang, yang paling tinggi adalah ucapan Laa Ilaaha Illallah dan yang paling rendah adalah menyingkirkan duri (rintangan) dari jalan, dan malu itu termasuk cabang dari iman." (H.R. Abu Daud, Muslim, Nasa'i, dan Ibnu Majah)

Butir-butir atau cabang-cabang iman menurut Abu Ja'far Umar al-Qoswani adalah ;

1) Iman kepada Allah SWT
2) Iman kepada para utusan Allah
3) Iman kepada para malaikat Allah
4) Iman kepada kitab-kitab Allah
5) Iman kepada hari kiamat
6) Iman kepada Qada' dan Qadar Allah
7) Iman kepada hari kebangkitan
8) Iman kepada berhimpunan di Mahsyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Syurga dan neraka
10) Mencintai allah azza wajalla
11) Taqwa kepada allah azza wajalla
12) Berharap hanya kepada Allah
13) Tawakal kepada Allah
14) Mencintai Nabi Muhammad SAW
15) Memuliakan dan menghormati Muhammad SAW
16) Berpegang teguh pada agama Allah
17) Menuntut ilmu
18) Mengamalkan dan menyebar luaskan ilmu
19) Menghormati al Qur'an
20) Bersuci
21) Mendirikan shalat lima waktu
22) Menunaikan zakat
23) Berpuasa di bulan ramadhan
24) I'tikaf
25) Menunaikan haji
26) Berjuang membela agama Allah
27) Berjaga-jaga membela agama Allah
28) Tabah menghadapi musuh dengan tidak meninggalkan medan peperangan
29) Menyerahkan rampasan perang kepada imam (pimpinan) dan stafnya
30) Memerdekakan hamba sahaya
31) Membayar kifarat
32) Memenuhi janji dan nadzar
33) Menghitung-hitung dan mensyukuri nikmat Allah
34) Menjaga lidah dan dusta
35) Menyampaikan amanat
36) Tidak membunuh
37) Menjaga kehormatan diri
38) Menghindarkan diri dari yang haram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39) Menghindari makan dan minum yang haram
40) Menanggalkan pakaian yang terlarang
41) Menghindari permainan yang tidak bermanfaat
42) Hidup hemat
43) Tidak curang dan dengki
44) Tidak menghina fihak lain
45) Ikhlas dan tidak riya'
46) Gembria karena bisa berbuat kebaikan
47) Menebus dosa dengan taubat
48) Qurban
49) Taat kepada pimpinan
50) Menjaga persatuan
51) Berlaku adil
52) Amar ma'ruf nahi munkar
53) Tolong menolong dalam hal kebaikan
54) Malu berbuat tidak baik
55) Menyambung persaudaraan
56) Berbudi pekerti yang baik
57) Berbakti kepada orang tua
58) Berbuat baik terhadap hamba sahaya
59) Kewajiban hamba terhadap majikannya
60) Melaksanakan kewajiban terhadap anaknya
61) Bergaul dengan orang beragama
62) Menjawab salam
63) Menjenguk orang sakit
64) Menshalati jenazah sesama muslim
65) Mendo'akan orang bersin
66) Menjauhi orang-orang kafir
67) Menghormati tetangga
68) Memuliakan tamu
69) Menutup aib sesama muslim
70) Shabar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

71) Zuhud
72) Menghindari perbuatan yang tiada berguna
73) Cemburu
74) Sikap dermawan
75) Menyayangi bawahan dan menghormati atasan
76) Mendamaikan orang yang bersengketa
77) Kasih sayang dengan sesama muslim.

7. Iman Bertambah dan Berkurang Serta Gambarannya Pada Diri Manusia

Keimanan yang ada pada diri seseorang itu keadaan tidaklah statis, akan tetapi dinamis yang pada suatu saat bisa bertambah kokoh dan kuat, dan pada saat lain bisa berkurang kualitasnya bahkan bisa hilang sama sekali

a. Iman bertambah : disebabkan beberapa faktor, antara lain karena sering mendapatkan nasehat agama, memperhatikan bukti-bukti kekuasaan Tuhan, baik yang ada di alam sekitar maupun yang ada pada dirinya sendiri.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut allah gemetaran hatinya, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya (tanda-tanda kekuasaan-Nya) bertambahlah iman mereka." (Q.S. Al Anfal, 8 : 2)

b. Iman berkurang : disebabkan beberapa faktor, antara lain sering tidak melaksanakan perintah agama yang berarti terkikislah imannya, setiap kali seseorang berbuat dosa, maka terkikislah imannya, bila dua atau tiga kali berbuat dosa, maka imannya terkikis sebanyak itu yang berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iman itu berkurang dan berkurang terus dengan adanya perbuatan dosa.

c. Gambaran iman pada diri manusia: iman itu diibaratkan seperti baju atau pakaian, fungsi iman bagi seseorang sama dengan fungsi baju bagi badan yaitu memberikan nilai tambah bagi seseorang. Makin baik baju yang dipakai, akan makin tinggi nilai pemakaiannya, akan makin mulai diri seseorang itu. Sebaliknya jika seseorang itu melepaskan bajunya, maka seketika itu akan terbuka aurat atau aibnya, begitu juga seseorang itu berbuat dosa, berarti ia melepaskan imannya. Jika dosa itu sering dilakukan, berarti iman sering dilepaskan darinya. Seseorang tidak akan berbuat dosa sekiranya saat ia akan berbuat itu ia beriman.

مَثَلُ إِيمَانِ مَثَلُ الْقَمِيصِ تَقْمِصُهُ مَرَّةً وَتَنْزِعُهُ أُخْرَى

"Perumpamaan iman itu laksana baju, sesekali dikenakan sesekali ditanggalkan." (HR. Ibnu Qani')

8. Hubungan Iman dengan Amal

Keimanan seseorang itu mempunyai hubungan yang erat dengan amal shaleh. Tidak dikatakan beriman apabila keimanannya itu tidak dibuktikan dengan realisasi perbuatan, begitu juga suatu perbuatan walaupun bagaimana baiknya, namun bila tidak didasari iman, maka perbuatan baik atau amal shaleh itu tidak ada nilainya karena tidak diterima Allah. Dengan kata lain Allah tidak akan menerima iman seseorang apabila tanpa disertai amal shaleh, begitu pula Allah tidak akan menerima amal seseorang apabila tidak didasari iman.

الْإِيمَانُ وَالْعَمَلُ أَخَوَانِ شَرِيكَانِ فِي قَرْنٍ لَا يَقْبَلُ اللهُ أَحَدَهُمَا إِلَّا بِصَاحِبِهِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Iman dan amal itu dua bersaudara yang selalu bersama-sama dalam setiap masa. Allah tidak akan menerima salah satunya apabila tidak dengan saudaranya."(H.R. Ibnu Syahin)

لَا يُقْبَلُ إِيمَانٌ بِلَا عَمَلٍ وَلَا عَمَلٌ بِلَا إِيمَانٍ

"Tidak diterima iman tanpa amal dan tidak diterima pula amal tanpa iman."(H.R. Ibnu Hiban)

9. Pokok-pokok Keimanan (Rukun Iman)

Ajaran aqidah dan keimanan dalam Islam akan tidak ada artinya apabila tidak ada orang yang mengimani dan kalau ada orang yang beriman, maka harus ada sesuatu yang diimani. Dalam aqidah Islam, hal-hal yang harus diimani oleh orang yang beriman ada enam macam, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan qada' dan qadar Allah yang baik dan buruk.

Dalam hadits disebutkan:

بِأَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

"Hendaknya kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya dan hari akhir dan hendaknya kamu beriman kepada qadha' dan qadar-Nya, yang baik dan buruk." (H.R. Muslim)

a. Iman kepada Allah : maksudnya beriman bahwa tidak ada Tuhan yang patut dipuja dan disembah kecuali hanya Allah Dzat Yang Maha Kuasa, yang mempunyai segala sifat kesempurnaan, belas kasih terhadap umat-Nya, satu-satunya Tuhan tempat berharap dan memohon pertolongan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencipta alam semesta dengan segala isinya dan mengaturnya tanpa bantuan dari siapapun.

رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا اِنْ كُنْتُمْ مُّوْقِنِيْنَ. لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ رَبُّكُمْ وَرَبُّ اٰبَآئِكُمُ الْاَوَّلِيْنَ

"Tuhan yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya. Jika kamu adalah orang-orang meyakini. Tidak ada Tuhan melainkan Dia, yang menghidupkan dan yang mematikan (Dialah) Tuhanmu dan bapak-bapakmu yang terdahulu." (Q.S. Ad Dukhan, 44:7-8)

اِنَّنِيْٓ اَنَا اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنَا فَاعْبُدْنِيْ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ لِذِكْرِيْ

"Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat-Ku." (Q.S Thaaha, 20:14)

b. Iman kepada malaikat: maksudnya iman bahwa Allah SWT mempunyai utusan dari makhluk ghaib yang disebut malaikat. Yaitu makhluk yang diciptakan Allah dari cahaya (nur) yang tidak seorangpun mengetahui hakekatnya kecuali Allah sendiri. Malaikat adalah makhluk rohani, bukan jenis laki-laki dan bukan perempuan, tidak makan, minum dan tidak tidur, memiliki kemampuan untuk merubah bentuk menurut yang dikehendakinya, yang memiliki akal, namun tidak memiliki nafsu. Malaikat adalah utusan Allah yang bertugas untuk melatani segala urusan manusia, mulai dari menyampaikan wahyu Allah, mengatur rizki, meniupkan dan mencabut nyawa mencatat dan merekam segala aktivitas manusia, memeriksa segala amal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan manusia di alam kubur, mengatur syurga dan neraka dengan segala aspeknya. Malaikat adalah makhluk yang selalu taat kepada Allah dan tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya.

اللهُ يَصْطَفِى مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ إِنَّ اللهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

"Allah memilih utusan-utusan-Nya dari malaikat dan dari manusia. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (Q.S. Al Hajj, 22:75)

يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Mereka takut kepada Tuhan mereka yang berkuasa atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka)." (Q.S An Nahl, 16-50)

c. Iman kepada kiatb-kitab Allah : maksudnya iman (mempercayai) bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab wahyu kepada para rasul-Nya untuk dipakai pedoman bagi kehidupan manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kitab-kitab itu adalah:

1. Taurat : yang diturunkan kepada nabi Musa as. dengan bahasa Ibrni
2. Zabur : yang diturunkan kepada nabi Daud as. dengan bahasa Qibti (*Egiyptt*)
3. Injil : yang diturunkan kepada nabi Isa as. dengan bahawa Suryani
4. Al-Qur'an : yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab.

Seluruh kitab-kitab tersebut ajaran tauhidnya sama, sedang syari'ahnya berbeda, disesuaikan dengan kondisi masyarakatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَاةَ وَالْإِنْجِيلَ

"Dia menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya, membenarkan kitab yang diturunkan sebelumnya dan menurunkan taurat dan injil." (Q.S. Ali Imran 3:3)

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

"(Ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Terpuji." (Q.S. Ibrahim, 14:1)

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

"Dan tanda-tanda orang yang taqwa adalah mereka yang beriman kepada kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat." (Q.S. Al Baqarah, 2:4)

d. Iman kepada para Rasul : maksudnya beriman bahwa Allah telah memilih manusia untuk diangkat menjadi Nabi dan Rasul-Nya yang sebagian dari mereka ada yang dijelaskan identitasnya dan yang sebagian ada yang tidak dijelaskan sehingga pihak lain tidak mengetahui bahwa diantara mereka ada yang ditunjuk Allah sebagai Nabi atau Rasul.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَنْ قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah pada hari akhir.

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَى

"Sesungguhnya hari kiamat itu akan datang. Aku merahasiakan (waktunya) agar tiap-tiap diri dibalas dengan apa yang ia usahakan." (Q.S. Thaaha, 20:15)

f. Iman kepada Qadha' dan Qadar : maksudnya beriman kepada keputusan dan ketentuan Allah terhadap segala sesuatu, sehingga sesuatu itu berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah kepadanya yang tidak akan berubah selama-lamanya.

Qadha' adalah ketetapan Allah sejak azali tentang segala sesuatu yang tidak bisa berubah. Beriman pada Qadha' adalah mengimani bahwa segala sesuatu itu telah ditetapkan Allah aturannya sejak azali yang tidak akan berubah dan tidak ada yang dapat menolaknya yang baik atau yang buruk.

Qadar adalah pemberian ketentuan, kadar ukuran, kapasitas yang dilakukan Allah ketika menjadikan sesuatu sesuai dengan hukum yang ditetapkan-Nya sejak azali yang baik ataupun yang buruk.

إِذَا قَضَى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

"Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata "Jadilah" lalu jadilah dua." (Q.S. Ali Imran, 3:7)

وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَهُ تَقْدِيرًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan sesungguhnya telah kami utus beberapa Rasul sebelum kamu, diantara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan diantara mereka ada yang tidak kami ceritakan kepadamu dan diantara mereka ada yang kami ceritakan kepadamu, tidak dapat bagi seorang Rasul membawa suatu mu'jizat melainkan dengan seizin Allah." (Q.S Al Mu'min, 40:78)

Para Rasul menerima tugas dari Allah untuk membimbing manusia ke jalan yang benar yang diridhai-Nya demi keselamatan dan kebahgiaan hidup di dunia dan akhirat. Para Rasul dalam melaksanakan tugasnya dibekali Allah dengan "Mu'jizat" yaitu sesuatu yang luar biasa yang dilakukan para nabi dan rasul sebagai penguat terhadap tugas yang diembannya. Pokok-pokok yang ajaran yang dibawa para rasul adalah sama, yaitu mentauhidkan Allah semata-mata, percaya adanya malaikat Allah, hari akhir. Dibidang syari'at para rasul mengajarkan tentang shalat, zakat, puasa dan haji namun tata cara dan waktunya yang berbeda, beramal shaleh, melaksanakan amanat, meninggalkan berbuat dosa, dan ma'siat, membina manusia kepada akhlak yang mulia.

لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا

"Untuk tiap-tiap umat diantara kamu kami berikan aturan jalan yang terang." (Q.S Al Maidah, 5:48)

e. Iman kepada hari akhir : maksudnya mengimani bahwa segala sesuatu itu telah ditentukan Allah batas akhirnya, termasuk kehidupan manusia dan keberadaan alam semesta. Berakhirnya kehidupan semua manusia di dunia dan berakhirnya semua aktivitas alam semesta disebut kiamat. Beriman kepada hari akhir berarti mengimani bahwa semua aktivitas manusia sewaktu hidup di dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya." (Q.S Al Furqan, 25:3)

Islam mengajarkan bahwa setiap manusia dan segala yang ada ini telah ditentukan Allah hukum-hukumnya, sifat, aktivitas, potensi, kapasitas dan essensinya. Baik yang positif maupun yang negatif, yang bermanfaat maupun yang tidak, ajaran itu disebut taqdir Allah yang baik dan yang buruk.

Yang dimaksud taqdir Allah yang baik adalah peraturan atau ketetapan Allah yang membawa kebaikan, keselamatan dan kebahagiaan bagi makhluk-Nya di dunia dan akhirat. Jika seseorang itu beriman kepada Allah dan menjalankan semua syari'at-Nya maka menurut taqdir (ketentuan) Allah ia akan selamat hidupnya di dunia dan di akhirat. Sedang yang dimaksud taqdir Allah yang buruk adalah peraturan atau hukum yang menetapkan bahwa barang siapa yang tidak beriman kepada-Nya dan melanggar syari'at-Nya serta berbuat kejahatan, maka menurut taqdir ia akan buruk kehidupannya di dunia dan akhirat.

C. SYARI'AT ISLAM

1. Pengertian Syari'ah

Pengertian syari'ah : menurut bahasa artinya jalan, ketentuan atau undag-undang. Sedang menurut istilah syari'ah adalah apa yang ditetapkan Allah untuk semua hamba-Nya baik berupa keyakinan-keyakinan maupun ketentuan hukum. (Ibrahim Anis, hal. 479)

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kemudian kami jadikan kamu berada di atas syari'at (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syari'at itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui." (Q.S Al Jaastiyah, 45:18)

Dari ayat tersebut dapat diambil pengertian bahwasannya syari'ah itu adalah peraturan Allah yang harus diikuti oleh segenap umat Islam yang berkenaan dengan keyakinan dan hukum. Dari penjelasan tersebut, maka pengertian syari'ah dapat dibagi menjadi dua:

a. Secara umum : Syari'ah adalah ketentuan hukum Allah yang harus dilaksanakan umat manusia dan jalan yang harus dilaluinya untuk kesejahteraan hidupnya, yang diwahyukan Allah kepada utusan-Nya.
b. Secara khusus : syari'ah adalah segala yang ditetapkan Allah yang berkenaan dengan perbuatan manusia, baik ditetapkannya itu melalui Al Qur'an atau sunnah rasul.

Pengertian pertama adalah syari'ah yang harus diikuti oleh umat-umat nabi terdahulu sampai umat nabi Muhammad SAW yang antara syari'ah nabi yang satu dengan nabi lainnya berbeda macam dan sifatnya, sedang pengertian kedua adalah syari'ah yang khusus diberlakukan bagi umat Islam umat nabi Muhammad SAW yang merupakan syari'ah terakhir diantara syari'ah-syari'ah yang pernah ada.
Allah Azza wa Jalla berfirman:

لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا

"Untuk tiap-tiap syari'ah diantara kamu. Kami berikan aturan dan jalan yang terang." (Q.S Al Maidah, 5:48)

2. Perbedaan Antara Syari'ah Ad Din dan Fiqh

Perbedaan Antara Syari'ah dengan Ad Din adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Syari'ah berkaitan dengan perbuatan manusia, sedang Ad Din berkaitan dengan asas pokok (ushul) agama.
b. Syari'ah bisa berbeda-beda antara umat nabi yang dengan yang lainnya. Syari'ah Taurat berbeda dengan Syari'ah Injil dan Al Qur'an, sedang Ad Din tetap tidak berubah antara yang disampaikan nabi, yaitu tauhid dan penyerahan diri.
c. Syari'ah cakupannya lebih khusus dari pada cakupan Ad Din yang sangat umum.
d. Syari'ah ketentuan hukumnya bisa berubah mengikuti perkembangan masa, sedang Ad Din ketentuannya tetap dan tidak bisa berubah. (Al Maraghi II, hal. 130)

Perbedaan antara Syari'ah dengan Fiqh adalah Syari'ah itu ketetapan atau hukum-hukum Allah yang berkaitan dengan perbuatan manusia, maka Fiqh adalah ilmu yang menerangkan ketetapan atau hukum-hukum Allah yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshili (diambil dan dimunculkan dari Al Qur'an dan sunnah Rasul dengan cara Ijtihad). Dengan kata lain Syari'ah adalah hukum Allah dan Fqih adalah ilmu yang menjabarkan tentang hukum itu. Berdasarkan pengertian tersebut, maka Fiqh dapat dibagi menjadi dua:

a. Fiqh Nabawi : Yaitu fiqh yang tegas-tegas ditunjukkan oleh Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah.
b. Fiqh Ijtihad : yaitu fiqh yang dihasilkan oleh para mujtahid dengan cara ijtihad dan istimbath dari Al Qur'an dan sunnah Rasulullan.

3. Perbedaan Antara Syari'ah dengan Tasryi'

Tasryi' adalah penetapan hukum baik yang berasal dari agama (hukum Allah) maupun yang berasal dari pemikiran manusia (hukum hasil ijtihad). Dari pengertian di atas maka tasyri' ada dua macam, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tasyri' Samawi : atau Tasryi' Ilahi adalah pembentukan atau penetapan hukum yang ditetapkan oleh Allah dengan ayat-ayat Al Qur'an
b. Tasyri' Wadh'i : adalah pembentukan atau penetapan hukum yang ditetapkan oleh para mujtahid yang dikeluarkan (istinbath) dari Tasyri' ilahi (nash Al Qur'an dan hadits)

Dari pengertian tersebut maka Tasryi' adalah pembentukan hukum Islam, sedang syari'ah adalah produk hukum dari pada tasyri' dan produk hukum membutuhkan obyek hukum yaitu orang mukallaf (akil baligh)

4. Sumber Syari'ah Islam

Obyek dari Syari'ah Islam adalah mukallaf, yaitu manusia dewasa yang berakal sehat, oleh karena itu dalam penetapan hukum Islam harus memiliki landasan yang kuat sehingga hukum itu dapat diterima oleh segala lapisan masyarakat dan harus diambil dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Sumber itu adalah:

a. Al Qur'an : adalah wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang berisi ketentuan-ketentuan dan hukum sebagap pedoman bagi manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.
b. Al Hadits : adalah apa yang berasal dari nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan dan ketetapannya yang berfungsi sebagai penjabaran dari Al qur'an

Al Qur'an adalah sumber hukum primer, sedangkan Al Hadits adalah sumber hukum skunder, keduanya itu adalah sumber "Hukum Naqli" yaitu hukum yang dinukilkan dari Al Qur'an dan Hadits.

Rasulullah SAW bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا كِتَابَ اللهِ وَسُنَّتِي

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Aku tinggalkan kepadamu dua perkara yang setelah itu kamu tidak akan tersesat, yaitu kitabullah dan sunnahku." (H.R. Hakim)

c. Ijma : adalah kesatuan pendapat (konsensus) para mujtahid pada suatu masa tentang suatu hukum. Ijma' adalah kesepakatan pendapat para mujtahid dalam menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an atau Hadits guna menetapkan suatu hukum yang tidak didapatkan dalam keduanya. Dengan adanya Ijma' ini hukum Islam menjadi dinamis dan fleksibel sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

Rasulullah SAW menegaskan bahwa kesepakatan pendapat diantara umat Islam adalah untuk kebaikan agama, bukan untuk hal-hal yang sesat, karena umat Islam tidak akan mempunyai kesepakatan pendapat dalam hal yang menyesatkan, salah satu diantara mereka yang menentangnya.

لَنْ تَجْتَمِعَ أُمَّتِي عَلَى خَطَاءٍ

"Tidak akan sepakat umatku dalam hal kesepakatan."

d. Qiyas : yaitu mencari sebanyak mungkin persamaan antar kedua hal dengan menggunakan deduksi (*analogical deducation*) untuk menetapkan hukum baru yang diambil dari hukum lama dengan maksud agar hukum baru itu dapat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan, karena hukum baru itu ada garis persamaannya dengan hukum yang lama. Sebagai contoh larangan meminum khamar, yaitu minuman keras yang terbuat dari perasan anggur, akan tetapi mempunyai indikator yang sama dengan minuman keras dan memabukkan. Sehingga dengan cara qiyas tersebut tuak, arak, alkohol dan wyski hukumnya sama haramnya dengan terbuat dari bahan anggur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembentukan dan penetapan hukum baru yang diperoleh dari Ijma' dan qiyas dengan "Hukum Ali" yaitu hukum yang diperoleh dari hasil penalaran manusia.

5. Unsur-unsur Asasi Syari'ah Islam

Islam sebagai agama rahmatan lil alamin, maka segala apa yang ditetapkan oleh Islam adalah rahmat, artinya ketetapan Islam itu tentu membawa kebaikan dan kebahagiaan bagi umat manusia, apa perlunya hukum apabila tidak memberikan kebaikan, kedamaian, dan kebahagiaan bagi manusia selaku obyek dari hukum itu. Berdasarkan itulah asas-asas hukum atau syari'ah Islam ditetapkan, yang jelasnya sebagai berikut:

a. Meniadakan kesukaran : maksudnya segala ketentuan hukum Islam tiada menyulitkan dan memberatkan pada pemeluknya. Berdasarkan asas tersebut, maka sebenarnya hukum Islam itu tidak ada yang berat, tidak ada yang sulit dilaksanakan, adanya asumsi sebagian umat Islam bahwa hukum Islam itu sulit dan berat, tak lain karena mereka kurang memahami ajaran Islam secara kaffah.

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ حَرَجٍ

"Dia sekali-kali tidak menjadikan agama itu kesempitan (kesulitan) bagimu." (Q.S Al Hajj, 22:78)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (Q.S. Al Baqarah, 2:286)

b. Seiring dengan kemaslahatan manusia: maksudnya semua hukum Islam ditetapkan tujuannya tak lain adalah demi kemaslahatan manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menyederhanakan hukum taklif: maksudnya hukum Islam itu dibuat semudah dan sederhana mungkin agar manusia dapat melaksanakan dengan baik.
d. Mewujudkan keadilan yang merata : maksudnya hukum Islam tidak membatasi keadilannya hanya kepada salah satu golongan saja, hukum-hukum Islam diterapkan secara menyeluruh dan merata, tidak ada diskriminasi hukum sebagaimana yang telah dilakukan orang-orang Yahudi dahulu yang apabila pelaku kejahatan itu golongan masyarakat bawah, maka hukum ditegakkan, namun apabila pelaku kejahatan itu pembesar-pembesar mereka maka hutum tidak ditegakkan.
e. Menyumbat segala jalan yang menuju kejahatan: Maksudnya sebelum kejahatan itu terjadi, maka segala jalan yang dapat menyampaikan kepada kejahatan ditutup dengan cara menetapkan hukum yang sama dengan kejahatan itu sendiri.
f. Membina hukum dengan melalui tahapan : maksudnya hukum Islam itu ditetapkan secara bertahap agar manusia itu dapat dengan mudah melaksanakan, disamping itu tahapan hukum itu memang untuk disesuaikan dengan kebutuhan yang antara waktu kewaktu tidak sama.

Itulah unsur-unsur asasi hukum atau syari'ah Islam yang tujuannya agar hukum itu dapat dilaksanakan oleh siapapun orang mukallaf, dimana saja dan kapan saja hukum atau syari'ah Islam memiliki karakteristik tersendiri bila dibanding dengan hukum-hukum yang ada di dunia ini.

6. Maksud dan Tujuan Syari'ah Islam

Pembentukan dan penetapan hukum atau syari'ah dimaksudkan untuk:

a. Mencegah kerusakan kehidupan manusia dan kepentingannya di dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mendatangkan kemaslahatan bagi manusia dapat hidup dengan teratur dan baik
c. Menunjukkan jalan yang harus ditempuh oleh manusia yang dapat mereka terima secara rasional
d. Memelihara kehidupan manusia baik diniyah maupun duniawiyah dengan berkesinambungan.
e. Menghindarkan masyaqqah, kesulitan dan kesempitan terhadap apa yang dibutuhkan oleh manusia yaitu dengan memberikan alternatif (rukhsah) kepada manusia.
f. Memperbolehkan manusia mempergunakan segala yang pantas dan layak yang dibenarkan oleh adar istiadat atau akhlakul karimah, seperti mencium tangan orang tua.
g. Menetapkan hukum yang bisa dipahami oleh manusia sehingga antara hukum Islam dengan akal manusia dapat berjalan seiring.
h. Menjadikan hukum Islam bisa melengkapi dan menyempurnakan hukum Islam lainnya.

7. Ruang Lingkup Syari'ah Islam

Sebagaimana yang diuraikan di atas, bahwa syari'ah Islam menghasilkan produk hukum yang mencakup semua aspek kehidupan manusia demi kebahagiaan hidupnya, oleh karena itu hukum islam menjadi bermacam-macam, begitu juga ruang lingkupnya menjadi luas.

a. Pembagian hukum Islam

Hukum Islam dibagi menjadi lima macam, yaitu wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah (penjelasannya ada di Agama Islam II).

b. Ruang lingkup syari'ah Islam

Ruang lingkup syari'ah Islam mencakup segala aspek kehidupan manusia, mengatur kehidupan mereka, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesama manusia dan makhluk-makhluk lain. Ruang lingkup itu adalah:

1) Ibadah : yaitu peraturan atau hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. Tuhan pencipta alam, yaitu meliputi:
   a) Syahadat, shalat, zakat, puasa, haji. Yang masing-masing mempunyai ketentuan sendiri-sendiri.
   b) Ibadah badaniyah yaitu meliputi bersuci, wudlu mandi, tayamum, ittinjak, adzan, iqamat, I'tikaf, berdo'a dan sebagainya.
   c) Ibadah maliyah, yang meliputi shadaqah, infaq, hibah, waqaf, qurban, fidyah dan sebagainya.
2) Mu'amalah : yaitu peraturan atau hukum yang menyangkut hubungan sesama manusia dalam proses kehidupan sehari-hari seperti tentang jual beli, pinjam meminjam, jaminan, pesan barang, gadai, usaha patungan, sewa menyewa, bertani, bank, wasiat, nadzar,dan sebagainya.
3) Munakahat : yaitu hukum yang mengatur hubungan keluarga, perkawinan, perceraian, ruju', pengaturan suami isteri dan harta tinggalan.
4) Jinayat : atau hudud yaitu hukum yang berkaitan dengan masalah-masalah pidana seperti mencuri, membunuh, berzina, minum-minuman keras, murtad, sumpah palsu, tuduhan, qishash, diyat, kifarat, kianat dalam peperangan dan sebagainya.
5) Siyasah : yaitu hukum yang berkaitan dengan politik, penyelenggaraan negara, persaudaraan, musyawarah, toleransi, tanggung jawab sosial, kebebasan dan sebagainya.
6) Hukum-hukum lain yang berhubungan dengan makanan dan minuman, berguru sembelihan, pemeliharaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yatim, memakmurkan masjid, da'wah dan sebagainya.

Penjelasan secara detail ruang lingkup syari'ah tersebut ada pada Agama Islam II dan III

D. AKHLAK ISLAM

1. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut bahasa, budi pekerti, watak atau tabiat, sedangkan menurut istilah akhlak adalah, keadaan jiwa yang melekat yang dari padanya muncul perbuatan yang baik atau buruk tanpa diangan-angan dan dipikirkan terlebih dahulu (Abrahim Anis, hal. 252)

Menurut Imam Ghazali akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika perbuatan yang dihasilkan kemantapan jiwa itu perbuatan baik menurut Islam, maka disebut akhlak yang baik (akhlak Al Mahmudh) dan jika menghasilkan perbuatan yang buruk maka disebut akhlak yang buruk (Akhlak Al Mazmunah)

Suatu perbuatan yang baik atau buruk yang diulang-ulangi akan menjadi kebiasaan, dan apabila seseorang tetap pada kebiasaan itu, maka akan menjadi akhlak.

Akhlak Islam adalah akhlak yang ukuran baik buruknya berdasarkan ajaran Islam, bukan berdasarkan ukuran manusia. Oleh karena itu akhlak bila ditinjau dari siapa yang menentukan norma-norma dan nilainya, maka dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Akhlakul Islamiyah : yaitu ukuran nilai baik dan buruk perbuatan manusia yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Akhlakul Wadh'iyah : yaitu akhlak yang ukuran nilai baik buruknya bersumber dari adat istiadat atau pemikiran manusia.

Perbedaan antara akhlakul Islamiyah dengan akhlakul wadh'iyah tidak ada konsekuensi pahala atau siksa di akhirat. Secara lahiriyah ukuran akhlak yang baik dan akhlak yang buruk antara keduanya (Akhlakul Islamiyah Akhlakul Wadh'iyah) memang ada persamaannya, namun nilai esoterisnya tetap tidak sama.

2. Karakteristik Akhlak Islam

Akhlakul Islamiyah berbeda dengan Akhlakul Wadh'iyah dengan beberapa kekhusuannya, antara lain:

a. Kebajikan yang mutlak : maksudnya akhlak Islam mampu menjamin kebijakan yang sempurna, bersih dari pengaruh hawa nafsu dan pengaruh lingkungan yang jelek, terbebas dari mementingkan diri sendiri dan unsur pamrih kecuali hanya mengharap ridha Allah.
b. Kebajikan yang menyeluruh : maksudnya akhlak Islam menjamin kebaikan untuk umat manusia diseluruh dunia di segala zaman dan tempat, mudah dilaksanakan dan berada pada kemampuan manusia.
c. Mantap, tetap dan langgeng : maksudnya akhlak Islam itu nilainya mantap, tetap tidak berubah karena perubahan situasi, hal ini karena yang menetapkan ukurannya adalah Allah Dzat Yang Maha Langgeng.
d. Pengawasan yang menyeluruh : maksudnya akhlak Islam itu mempunyai pengaruh yang kuat terhadap manusia khususnya kaum muslimin sehingga tidak berani melanggarnya sekalipun tanpa adanya pengawasan dari pihak lain. Akhlak Islam dapat menumbuhkan percaya diri dan pengawasan melekat terhadap manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kepatuhan terhadap kewajiban : maksudnya akhlak Islam itu dapat menumbuhkan kepatuhan terhadap manusia untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban yang ditetapkan atas dirinya, tidak meremehkan dan meninggalkannya.

3. Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela Serta Unsur-Unsurnya.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa akhlak adalah kemantapan jiwa yang dari padanya muncul perbuatan yang baik atau buruk secara spontanitas tanpa dipikir terlebih dahulu. Di tinjau dari pengertian tersebut, maka terbentuknya akhlak karena adanya dua unsur, yaitu:

a. Jiwa manusia : atau batin manusia adalah unsur utama yang akan memunculkan akhlak manusia, keadaan jiwa atau batin yang baik akan memunculkan akhlak yang baik dan keadaan jiwa yang buruk akan memunculkan akhlak yang buruk pula.
b. Timbulnya tindakan yang spontanitas : jiwa baik atau buruk yang melekat kalau tidak sampai melahirkan tindakan yang spontanitas maka tidak bisa disebut akhlak. Begitu juga suatu tindakan baik atau buruk yang terjadinya didahului proses perenungan dan pemikiran, maka hal itu tidak dapat disebut akhlak. Karena mungkin saja tindakan itu terjadi karena terpaksa yang sebenarnya tidak sesuai dengan jiwanya.

Selanjutnya akhlak yang baik dan yang buruk itu bermacam-macam bentuknya yang kesemuanya itu dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

a. Akhlak Terpuji, yang termasuk kelompok ini adalah:
   1) Kebijaksanaan (al Hikmah) : yaitu tingkah laku jiwa yang dengannya dapat diketahui mana yang benar dan mana yang salah suatu perbuatan yang dilakukan tanpa paksaan. Dari kebijaksanaan ini akan muncul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat baik lainnya antara lain kesanggupan mengelola, keunggulan ingatan, kebiasaan mengutarakan gagasan, kebenaran pendapat, kesadaran jiwa akan adanya kejahatan halus yang tersembunyi.

2) Keberanian (Asy Syaja'ah): yaitu tunduknya kekuatan amarah kepada akal dalam bertindak maju dan mundur. Sifat lain yang muncul dari keberanian ini antara lain: berfaham luas, gagah berani, bersifat jantan, mawas diri, ketabahan, kesabaran, keteguhan hati, menekan marah, tahu harga diri, keramah tamahan dan sebagainya.

3) Lapang dada (Al 'Iffah) : yaitu terlatihnya kekuatan syahwat oleh bimbingan akal dan syara', sifat lapang dada ini akan melahirkan sifat kedermawanan, kerendahan ahti, kesabaran, pemaaf, kerelaan, keshalehan, kebaikan hati, tidak serakah atau loba, suka menolong dan kecerdasan budi.

4) Keadilan (Al 'Adl) : adalah tingkah laku dan kekuatan jiwa yang dengannya seseorang dapat mengendalikan amarah dan syahwat yang menyalurkannya kepada tujuan yang baik, positif dan konstruktif.

b. Akhlak tercela, yang termasuk kelompok ini adalah:

1) Kedunguan : sifat ini akan menimbulkan sifat buruk lainnya seperti kebodohan, kurang pengalaman mengurus sesuatu meskipun imajinasinya baik, dan ingatan tidak sempurna. Masuk dalam kelompok pertama ini pula sifat jahat yang akan melahirkan sifat buruk lainnya seperti, kelicikan, tipu daya, penipuan dan sebagainya.

2) Pengecut dan terburu nafsu : sifat pengecut akan melahirkan sifat rendah diri, kekurangan harga diri, ketidak sabaran, kenistaan, sempit pandangan, enggan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima hak orang lain. Sedang sifat terburu nafsu akan melahirkan, sifat suka menonjolkan diri, keangkuhan, mudah tersinggung, suka marah, sombong dan congkak.

3) Serakah dan pemuasan nafsu : sifat ini akan menimbulkan sifat ketamakan, keserakahan, tidak tahu malu, kurang sopan, keborosan, kekikiran, kelangcangan, suka menyalahkan pihak lain, suka membuka kesalahan atau aib orang lain, gemar melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat, suka mengambil muka, iri hati, menghina orang miskin, dan lain sebagainya.
4) Ketidak adilan : sifat ini akan menimbulkan sifat mementingkan diri sendiri, mudah terombang ambing, tidak memiliki pendirian dan sebagainya.

4. Tujuan Pembentukan Akhlak Islam

Nabi Muhammad SAW selaku pembawa agama Islam tujuan kerasulan beliau adalah untuk membentuk akhlakul karimah umat manusia. Sebelum beliau membina umat manusia menuju akhlakul karimah, terlebih dahulu beliau harus memiliki akhlak tersebut yang tujuannya agar misinya berhasil dan pribadi beliau menjadi percontohan bagi umat manusia.

Kebaikan akhlak Rasulullah SAW dijelaskan dalam Al Qur'an sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Q.S. Al Qolam, 66:4)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu." (Q.S Al Ahzab, 33:21)

Rasulullah SAW sendiri menegaskan bahwa diantara tujuan keseluruhannya adalah untuk membina umat manusia kepada akhlak yang mulia.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia." (H.R. Muslim)

Itulah tujuan kerasulan Muhammad SAW adapun mengenai tujuan dari akhlak Islam sendiri adalah untuk membawa manusia untuk mencapai kebahagiaan yang nyata, bukan kebahagiaan yang semu dan hanyalah suatu kebahagiaan yang melindungi manusia baik individu maupun kelompok, menjadikan kehidupan di dunia ini bagaikan syurga kecil bagi manusia menuju kebahagiaan kehidupan akhirat (Ahmat Muhammad Al Hufy : 1979). Di samping itu tujuan akhlakul Islamiyah juga untuk membina umat manusia agar memperoleh keharmonisan dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitar.

5. Akhlak Islam Dalam Kehidupan Sehari-hari

Akhlak Islam memberikan tuntunan kepada umat manusia tentang bagaimana tatakrama yang harus dilakukan manusia atas dirinya sendiri, dalam hubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia, alam sekitar dan dalam menjalankan praktek keagamaan.

a. Tatakrama Niat

Niat adalah menyengaja dalam hati atau tujuan hati tahap diucapkan dengan lisan. Segenap umat Islam mempercayai bahwa niat adalah sesuatu yang sangat penting, yang menentukan segala bentuk amal perbuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diniyah maupun duniawiyah. Baik bentuk amal perbuatan manusia ditentukan oleh niatnya, suatu perbuatan tidak akan terjadi tanpa ada niat. Niat adalah ruh dan tegaknya amal, syahnya amal karena syahnya niat dan rusaknya amal karena rusaknya niat, diterima atau tidak amal seseorang tergantung pada baik atau buruhnya niat.

إِنَّمَا الْأَعْمَلُ بِالنِّيَاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَانَوَى

"Sesungguhnya semua perbuatan itu tergantung pada niat dan sesungguhnya setiap orang tergantung pada apa yang diniatkan.' (H.R. Asy Syaikani)

إِنَّ اللهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُوَرِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَإِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

"Sesungguhnya Allah tidak melihat pada rupa dan hartamu, akan tetapi sesungguhnya Dia hanya melihat terhadap hati dan perbuatanmu." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam rangka membimbing dan memberikan petunjuk tentang tatakrama niat, Rasulullah SAW menegaskan :

إِنَّ اللهَ تَعَالَى كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ. فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً

"Sesungguhnya Allah ta'ala telah menetapkan hal-hal yang baik dan yang buruk. Kemudian beliau menjelaskan barang siapa berniat tentang sesuatu yang baik kemudian tidak melaksanakannya, maka Allah menetapkan (mencatat) baginya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan yang sempurna, dan jika niat baik itu dilaksanakannya, maka Allah menetapkan baginya sepuluh sampai tujuh ratus kebaikan, bahkan melipat gandakan yang banyak sekali. Dan jika seseorang itu berniat buruk kemudian tidak melaksanakannya, maka Allah menetapkan baginya kebaikan yang sempurna (penuh), dan jika niat yang buruk itu dilaksanakan, maka allah menetapkan baginya satu kali keburukan." (H.R. Muslim)

Dari hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Niat baik yang tidak direalisasikan dalam bentuk perbuatan, maka akan memperoleh pahala yang sama dengan perbuatan baik itu.
2. Niat baik yang direalisasikan dengan perbuatan baik, akan memperoleh pahala sepuluh sampai tujuh ratus bahkan lebih dari itu.
3. Niat jelek yang tidak direalisasikan dengan perbuatan jelek, akan memperoleh pahala penuh.
4. Niat jelek yang direalisasikan dengan perbuatan jelek pula, maka akan memperoleh kejelekan berupa siksa yang sepadan dengan perbuatan jelek itu.
5. Perbuatan jelek (ma'siat) walaupun didasari dengan niat yang baik, maka niat itu tidak akan merubah yang ma'siat menjadi baik, perbuatan ma'siat itu akan memperoleh siksa dari Allah.
6. Perbuatan baik yang didasari niat tidak baik, maka perbuatan itu dinilai tidak baik pula, perbuatan itu tidak memperoleh pahala, bahkan mendapat siksa.
7. Perbuatan mubah bisa berubah menjadi baik dan mendapat pahala apabila didasari dengan niat yang baik. Begitu pula perbuatan mubah itu dapat berubah menjadi jelek dan mendapat siksa apabila didasari dengan niat yang jelek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُوْ فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَايَشْكُرُوْنَ

"Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai karunia yang besar (yang diberikan-Nya) kepada manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukurinya." (Q.S. An-Naml, 27: 73)

Tatakrama seorang muslim adalah selalu ingat akan karunia nikmat yang diberikan Allah kepadanya kemudian mensyukurinya yang diwujudkan dalam bentuk melaksanakan segala aturan allah yang ditetapkan kepadanya dan sedikitpun tidak terbesik dalam hati dalamNya. Ingat akan kebesaran dan ke Maha Kuasaan allah yang diwujudkan dalam bentuk penyembahan (*ta'abbud*), tunduk, patuh dan penyerahan diri sepenuhnya hanya kepada-Nya. Seorang muslim seharusnya merasa malu apabila mengingkari ni'matNya dan melanggar aturan-aturannya, sangat tidak pantas apabila seseorang memperoleh pemberian lalu lupa dengan yang memberi, apabila mengingkari atas pemberian itu. Jika seseorang itu ingat pada Allah, maka dia juga akan mengingatnya, sebaliknya jika seseorang itu melupakan Allah, maka Allah akan melupakan dia. Jika seseorang itu dekat selalu dengan Allah, maka Allah juga akan dekat kepadanya. Jika seseorang itu mensyukuri nikmat Allah, maka Allah akan menambah nikmat itu kepadanya, namun apabila seseorang itu mengingkari nikmat-Nya, maka orang itu akan menerima siksa dari-Nya berupa siksa batin atau bentuk lainnya.

فَاذْكُرُوْنِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْا لِي وَلَا تَكْفُرُوْنِ

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) Ku." (Q.S. Al-Baqarah, 2 : 152)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya adzab-ku sangat pedih.' (Q.S. Ibrahim, 14:70

c. Tatakrama Terhadap Rasulullah SAW

Kehadiran Rasulullah SAW adalah sebagai rahmat bagi alam semesta, terutama bagi umat manusia, dialah yang berhasil mengentas kehidupan umat manusia dari dekadensi moral kepada moralitas Islam, yang membebaskan manusia dari perbudakan kepada kebebasan hak asasi, membebaskan dari kegelapan hati dan pikiran menuju hidayah dan cakrawala pengetahuan yang menjadikan derajat manusia lebih tinggi dan mulai dari pada makhluk-makhluk yang lain. Maka sudah sewajarnya dalam bentuk memohonkan kepada Allah shalawat dan salam untuknya.

Jika Rasulullah Muhammad SAW sebagai figur yang patut diteladani dan sebagai panutan bagi sekalian umat manusia, maka tatakrama sebagai pengikut adalah mengikuti apa yang telah ditunjukkan oleh beliau, dan sangat tidak sopan apabila seseorang yang dalam memutuskan sesuatu perkara tidak berpedoman pada petunjuk beliau, yang demikian ini sama dengan mendahului apa yang telah ditetapkan Rasulullah SAW.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya." (Q.S. Al Hujurat, 49 : 1)

Jika seseorang itu mengakui bahwa Rasulullah SAW itu utusan Allah, maka sangat tidak sopan bila seseorang itu tidak mengikuti petunjuknya, tidak mencintai ajarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Dan taatilah Allah dan Rasul supaya kamu diberi rahmat." (Q.S. Ali Imran, 3 : 132)

إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Jika kamu (Benar-benar) mencintai Allah, maka ikutilah kau, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni lagi Maha Penyayang." (Q.S. Ali Imran, 3:31)

d. Tatakrama terhadap Al Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diyakini kesuciannya oleh umat Islam, karena Al-Qur'an berasal dari wahyu Allah Ttuhan Yang Maha Suci, kemuliaan, keagungan, keutamaan dan keautentikan Al-Qur'an tidak diragukan lagi karena Al-Qur'an bukanlah karya manusia, melainkan firman Allah Tuhan Yang Maha Kuasa. Al-Qur'an berisi petunjuk dan rahmat bagi umat manusia, karena hanya dengan mengikuti petunjuk al-Qur'an seseorang akan memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

إِقْرَؤُا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ

"Bacalah al-Qur'an, karena Al-Qur'an itu akan mendatangkan syafaat (pertolongan) bagi pembacanya di hari kiamat nanti." (H.R. Muslim)

Rasulullah SAW menegaskan bahwa Al-Qur'an itu apabila dibaca dapat membersihkan hati yang karatan, melunakkan hati yang membeku, melapangkan hati yang sesak, menyinari hati yang gelap khususnya bagi pembacanya. Oleh karena itu hendaknya al-Qur'an sering dibaca dan akan lebih baik bila difahami, dijiwai dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab bacaan, namun tidak sama dengan kitab-kitab yang lain bahkan dengan kitab-kitab wahyu yang lain, dan oleh karena Al-Qur'an itu bacaan mulia, maka cara membacanya tidaklah sama dengan membaca kitab-kitab yang lain, ada tatakrama tertentu dalam membaca Al-qur'an, yaitu :

1. Al-Qur'an hendaknya dibaca dalam keadaan sikap sempurna, antara lain keadaan suci, menghadap kiblat, duduk dengan tenang dan sopan.
2. Al-Qur'an hendaknya dibaca secara tartil, tidak tergesa-gesa, hendaknya dibaca setiap malam dan jangan sampai tidak membacanya kurang dari tiga malam.
3. Al-Qur'an hendaknya dibaca secara khusu' dengan sentuhan kejiwaan hingga dapat meneteskan air mata.
4. Al-Qur'an hendaknya dibaca dengan suara bagus dan jelas.
5. Hendaknya ketika membaca al-Qur'an itu disertai dengan pemusatan pikiran dan hati agar dapat memehami dan menghayati arti yang tersurat dan yang tersirat pada setiap ayat-ayatnya.
6. Hendaknya tidak mengeraskan membaca al-Qur'an bila dengan suara keras itu menimbulkan riya' dan bangga akan kemasyuran.
7. Dalam membaca Al-Qur'an hendaknya memperhatikan situasi dan kondisi, kapan waktu yang baik dan tepat dan kapan yang tidak. Jika waktu malam apakah bacaan al-Qur'an itu mengganggu orang tidur atau tidak, dan jika siang hari apakah dapat menganggu orang-orang yang sedang makan atau tidak, bacaan itu apakah mengganggu orang yang sedang shalat atau tidak. Semuanya itu hendaknya diperhatikan oleh orang yang akan membaca al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tatakrama Terhadap Diri Sendiri

Sudah menjadi keyakinan umat Islam bahwa keselamatan dan kebahagiaan seseorang itu bukan terletak pada harta, kekuatan fisik, kedudukan dan statusnya dimasyarakat, akan tetapi terletak pada kesucian dan kebersihan jiwa, pikiran, perbuatan, sifat dan sikap serta hartanya dari hal-hal yang terlarang oleh agama. Seseorang akan merasa bahagia apabila dirinya terbebas dari ganjalan-ganjalan noda dan dosa, yang demikian ini diakui oleh setiap manusia.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

"Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sungguh merugikan orang yang mengotorinya." (Q.S. Asy Syams, 91 : 9-10)

Tatakrama itu bukan hanya dilakukan terhadap pihak lain, akan tetapi terhadap diri sendiri juga ada tatakrama yang dengan tatakrama itulah seseorang akan mulai dan bahagia hidupnya di dunia dan akhirat, tatakrama itu adalah :

1. Taubat : yaitu penyesalan terhadap perbuatan ma'siyat dan dosa yang dilakukan, kemudian dengan kemauan yang kuat berjanji pada diri sendiri untuk tidak mengulangi perbuatan ma'siyat tersebut.

   Seseorang hendaknya menyadari bahwa manusia itu tidak terlepas dari kesalahan dan dosa, kecuali manusia itu seorang nabi, oleh karena manusia itu pasti mempunyai kesalahan dan dosa yang disengaja atau tidak disengaja maka tatakramanya itu bertaubat kepada Allah. Dan jika seseorang itu tidak pernah bertaubat kepada-Nya, berarti ia merasa bahwa dirinya orang suci. Oleh karena itu hendaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang itu bertaubat kepada Allah, karena Nabi Muhammad SAW yang sudah dijamin kesuciannya masih selalu bertaubat kepada Allah.

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تُوبُوا إِلَى اللهِ تَوْبَةً نَصُوحًا عَسَى رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ

"Hai orang-orang yang beriman bertaubatlah kepada Allah dengan tabuat yang semurni-murninya, semoga Tuhanmu mengampuni kesalahan-kesalahan." (Q.S. At Takhrim, 66 : 8)

2. Muraqabah : maksudnya seorang muslim hendaknya merasa dan menyadari bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah. Di samping itu seorang muslim hendaknya selalu mencari-cari kesempatan untuk bisa berbuat baik sesuai dengan kehendak allah.

وَاللهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ

"Dan Allah mengetahui apa yang kamu lahirkan dan yang kamu sembunyikan." (Q.S. Al Maidah, 5: 99)

Jika Allah senantiasa mengawasi apa yang diperbuat oleh hamba-Nya maka manusia sebagai hamba tidak sepatutnya kalau lupa bahwa dirinya diawasi Allah, lupa terhadap perintah-perintah-Nya. Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya merasa dirinya diawasi Allah setiap saat, dan jika seseorang merasa dirinya diawasi, maka sekali-kali ia tidak berani berbuat sesuatu yang melanggar aturan Allah, jika pengawasan itu sudah melekat pada diri setiap orang maka kehidupan dalam masyarakat akan tenteram dan damai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ

"Dan bertaqwalah kepada-Nya dan sekali-kali Tuhanmu tidak lupa dari apa-apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Huud, 11: 123)

3. Muhasabah : yaitu menghitung-hitung amal perbuatannya sendiri yang baik atau yang buruk, maksudnya sebagai seorang hamba muslim yang mempunyai kewajiban melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, maka sudah selayaknya ia koreksi diri apakah dirinya sudah melaksanakan perintah Allah sepenuhnya atau belum. Jika amal baik masih kurang, maka hendaknya lebih banyak, maka ia tidak boleh berbangga diri, maka hal itu harus dianggap kecil bila dibanding dengan rahmat dan nikmat Allah yang diberikan kepadanya.

   Hadits Al-Muhasibi tokoh tasawuf terkenal memberikan wasiat :

   حَاسِبُوْا اَنْفُسَكُمْ قَبْلَ اَنْ تُحَاسَبُوْا

   "Perhitungkanlah dirimu sebelum kamu diperhitungkan nanti."

   حَاسِبُوْا اَنْفُسَكُمْ قَبْلَ اَنْ تُوْزَنُوْا

   "Perhitungkanlah dirimu sendiri sebelum (amalmu) nanti ditimbang." (H.R. Tirmidzi)

4. Mujahadah : yaitu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, tidak boleh dibuat main-main dan sendagurau.

   Barang siapa bersungguh-sungguh melaksanakan segala ketentuan allah yang didasari dengan niat baik dan usaha yang kuat, maka Allah akan memberikan pertolongan terhadapnya. Akan tetapi bila seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu tidak bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ketentuan allah, maka Allah tidak akan memberikan pertolongan terhadapnya.

وَجَاهِدُوا فِي اللهِ حَقَّ جِهَادِهِ

"Dan berjuanglah kamu pada jalan Allah dengan perjuangan yang sebenar-benarnya." (Q.S. Al-Hajj, 22 : 78)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

"Dan orang-orang yang berjuang untuk (mencari keridhaan) kami, maka benar-benar akan kami tunjukkan kepadanya jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." (Q.S. Al Ankabut, 29 : 69)

f. Tatakrama Terhadap sesama Makhluk

1. Terhadap orang tua; orang tua adalah orang yang paling berjasa bagi kehidupan anak, lantaran kedua orang berjasa bagi kehidupan anak, lantaran kedua orang tualah anak itu hadir di dunia ini sekalipun kehadirannya itu tidak diminta oleh anak, namun harus demikian kehadiran anak itu memang dikehendaki oleh Allah Tuhan Yang Maha Kuasa sesuai dengan qadha dan Qadar-Nya. Oleh karena itu sebagai ungkapan rasa syukur anak kepada Allah dan ras terima kasihnya terhadap orang tua maka sudah seharusnya anak bertatakrama kepada kedua orang tuanya dengan cara berbuat baik dan patuh kepadanya, selama kedua orang tua itu tidak memerintahkan kepada anak untuk berbuat maksiat kepada Allah. Termasuk tidak bertatakrama seorang anak yang durhaka kepada kedua orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقَضَى رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا وَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaknya kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya sampai berumur lanjut dalam perlindunganmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya berkata "ah' dan janganlah kamu membentuk mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (Q.s. Al Isra', 17 : 23)

Berbuat baik kepada kedua orang tua, bukan hanya terbatas mereka yang masih hidup di dunia ini, akan tetapi sampai mereka meninggal dunia, seorang anak masih harus berbuat baik kepadanya dengan cara memohonkan ampunan kepada Allah untuknya, bersadaqah dan beramal baik lainnya.

Dari Usid Malik bin Rabi'ah as Sa'idi ra. Ia mengatakan :

بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رسول الله صلى الله عليه وسلم إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ

بَنِي سَلِيمَةَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ هَلْ بَقِيَ مِنْ بِرِّ أَبَوَيَّ شَيْءٌ أَبَرُّهُمَا بَعْدَ

مَوْتِهِمَا فَقَالَ نَعَمْ : الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا وَالْإِسْتِغْفَارُ لَهُمَا وَإِنْفَاذُ عَهْدِهِمَا مِنْ

بَعْدِهِمَا وَصِلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تُوصَلُ إِلَّا بِهِمَا وَإِكْرَامُ صَدِيقِهِمَا

"Ketika kita duduk-duduk bersama Rasulullah SAW tiba-tiba datang laki-laki dari Bani Salimah lalu bertanya kepada Rasulullah : "hai Rasulullah SAW. apakah masih bisa berbuat baik kepada kedua orang tua saya setelah keduanya meninggal dunia?" Rasulullah menjawab "Ya bisa, mohon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keselamatan untuknya, mohon ampunan untuk keduanya, menyempurnakan janji untuk keduanya, silaturahmi yang tidak bisa disambung kecuali dengan keduanya dan memuliakan sahabat-sahabatnya." (H.R. abu Daut)

Dari uraian di atas, tatakrama seorang anak kepada kedua orang tuanya adalah :

a. Menghormati kedua orang tua sekalipun keduaya itu tidak tergolong orang-orang yang beriman.
b. Berbuat baik kepada keduanya selama kedua orang tua itu tidak memerintahkan untuk berbuat maksiat, dan jika orang tua memerintahkan untuk berbuat maksiat, maka hendaknya ditolak dengan cara yang halus dengan tidak menyinggung perasaannya.
c. Berbuat baik kepada orang tua terutama apabila keduanya sudah berusia lanjut.
d. Mendo'akan kedua orang tua bila sudah meninggal dunia, sadaqah untuknya, membayar hutang-hutangnya, menyambung persaudaraan serta memuliakan sahabat-sahabatnya.

2. Terhadap anak: anak adalah amanat Allah yang dititipkan-Nya kepada kedua orang tua, oleh karena itu tatakrama yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya sesuai dengan ajaran Islam adalah memberikan nama yang baik, mengaqiqahinya pada hari ketujuh dari kelahirannya, memberikan pendidikan yang baik, memberikan pakaian yang baik dan halal, menikahkannya apabila sudah ketemu jodoh. Orang tua yang tidak melaksanakan sebagaimana tersebut dan menterlantarkannya, berarti ia tidak mengikuti tatakrama yang ditetapkan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua harus berlaku adil terhadap anak-anaknya, tidak ada yang dilebihkan antara satu dengan lainnya, kecuali perempuan karena ada beberapa kelemahan dipihaknya sehingga membutuhkan perlakuan yang lebih dari orang tuanya.

سَاوُوْا بَيْنَ اَوْلَادِكُمْ فِى الْعَطِيَّةِ فَلَوْكُنْتُ مُفَضِّلًا اَحَدًا لَفَضَّلْتُ النِّسَاءَ

"Samarkanlah pemberian terhadap anak-anakmu, jika kamu ingin memberikan sesuatu yang lebih kepada salah satunya, maka berikanlah pada anak perempuan." (H.R. Baihaqi)

3. Terhadap saudara : tatakrama hubungan antara saudara baik sekandung, seayah atau seibu sama dengan tatakrama hubungan orang tua terhadap anaknya dalam segala aspeknya, kewajiban memelihara dan mendidik saudara kecil apabila orang tuanya tidak ada terletak pada saudara tuanya, hal ini ditegaskan Rasulullah SAW dalam hadits :

حَقُّ كَبِيْرِ الْاِخْوَةِ عَلَى صَغِيْرِهِمْ كَحَقِّ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ

"Hak dan kewajiban terhadap saudara tua terhadap saudara kecilnya sama dengan hak dan kewajiban orang tua terhadap anaknya." (H.R. Baihaqi)

بِرَّ اُمَّكَ وَاَبَاكَ وَاُخْتَاكَ وَاَخَاكَ ثُمَّ اَدْنَاكَ اَدْنَكَ

"Berbuat baiklah terhadap ibu bapakmu, kemudian terhadap saudara laki-laki atau perempuan, kemudian adik-adikmu." (H.R. Bazzar)

4. Terhadap suami istri : antara suami dengan istri sekalipun antara keduanya sudah berada dalam satu ikatan yang utuh, namun hubungan antara keduanya terdapat tatakrama yang harus dilaksanakan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan hak dan kewajiban bersama dan hak kewajiban masing-masing.

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ

"Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang makruf. Akan tetapi para suami mempunyai satu tingkatan kelebihan dari pada istrinya." (Q.S. Al Baqarah 2: 228)

أَلَا إِنَّ لَكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ حَقًّا وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا

"Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kamu sekalian (suami) mempunyai hak atas istrimu, begitu juga istri-istrimu mempunyai hak atas kamu." (H.R. Abu Daud)

Adapun mengenai hak dan kewajiban bersama adalah:

a. Jujur : maksudnya wajib atas suami istri berlaku jujur, tidak saling berdusta, karena antara suami istri adalah mitra hidup yang halus dilandasi kejujuran, saling menasihati, saling ikhlas.
b. Cinta kasih : maksudnya antara kedua suami istri dalam kehidupan sehari-hari harus didasari rasa saling mencintai dan mengasihi dalam segala kelebihan dan kekurangan masing-masing agar keharmonisan rumah tangga dapat terwujud.
c. Saling percaya : antara suami istri harus saling mempercayai dan saling menghilangkan rasa curiga (*Suudh zha*) karena antara keduanya ibarat satu tubuh, jika antara keduanya tidak mempercayai salah satunya berarti tidak mempercayai dirinya sendiri.
d. Saling berbelas kasih : dan juga saling menghormati, melindungi, pengertian dan menutupi kekurangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing dengan menghilangkan sifat menang sendiri (egoisme).

Khusus bagi suami, sesuai dengan kedudukannya sebagai keluarga, ia harus memperlakukan istrinya dengan baik, menafkahi, membina dan mendidik dengan baik sesuai dengan fitrah dan kemampuan istrinya. Seorang suami statusnya setingkat lebih tinggi karena ada istri, oleh karena itu istri harus diperlakukan dengan baik.

Bagi seorang istri, sebagai tatakramanya sebagai seorang istri ia harus taat kepada suaminya sebatas kewajaran yang ada dan selama suami tidak memerintahkan kepada hal-hal yang maksiat, menjaga kehormatannya, harta milik suaminya dan tidak memasukkan yang kurang disenangi suaminya ketika suami itu tidak ada di rumah.

وَلَوْكُنْتُ أَمِرًا أَحَدًا اَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ اَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا

"Kalau sekiranya ada orang yang patut disujudi, niscaya aku perintahkan istri itu sujud kepada suaminya." (H.R. Abu Daud dan Hakim)

5. Terhadap kerabat : setiap orang tentu mempunyai kerabat jauh, tatakrama hubungan seseorang dengan kerabatnya sama dengan tatakrama seseorang kepada orang tuanya, anak dan saudara-saudaranya, yaitu yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda. Dalam masalah pemberian, hendaknya seseorang mendahulukan pemberiannya kepada kerabat sebelum kepada orang lain.
6. Terhadap tetangga : bagi seorang muslim, ia harus menghormati dan menjaga hubungan yang baik dengan tetangga, baik tetangga itu masih kerabat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, sesama muslim atau ghairu muslim, semua harus dipergauli dengan baik, tidak menyinggung perasaannya, tidak menyakiti dan merugikannya.

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

"Barang siapa beriman pada Allah dan hari akhir, maka muliakanlah tetangganya." (H.R. Bukhari)

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada Ibu Bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat Ibu dan Bapak.

7. Terhadap sesama muslim ; hubungan antara seorang muslim yang satu dengan muslim yang lainnya ada tatakramanya, yaitu apabila bertemu dengan sesama saudara muslim hendaknya memberikan salam, memenuhi undangan saudaranya, mendo'akan apabila saudaranya bersin, memberikan nasehat apabila diminta, membebaskan sumpah, menolong yang teraniaya, menjenguk yang sakit, mengantar jenazahnya apabila meninggal dunia, mempermudah urusannya, mengasihi dan menolongnya apabila diminta, menghormati keberadaannya, tidak merendahkan dan mencacinya, tidak membuka aibnya di depan umum, dan lain sebagainya.

أَمَرَنَا رسول االه صلى الله عليه وسلم بِعِيَادَةِ الْمَرِيْضِ وَإِتْبَاعِ الْجَنَائِزِ وَتَسْمِيْتُ الْعَاطِسِ وَإِبْرَارُ الْمُقْسِمِ وَنَصْرَ الْمَظْلُوْمِ وَإِجَابَةُ الدَّاعِى وَإِفْشَاءُ السَّلَامِ

"Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita agar menjenguk sesama muslim yang sakit, mengantarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenazah, mendoakan yang bersin, membebaskan sumpah, menolong yang teraniaya, mengabulkan undangannya, mengucapkan salam." (H.R. Bukhari)

8. Terhadap orang kafir : yang dimaksud orang kafir adalah orang yang mengingkari Allah dan perintah-perintah-Nya dan yang tidak memeluk agama Islam, tatakrama berhubungan antara muslim dengan kafir antara lain :
   a. Seorang muslim tidak boleh menyatakan setuju dengan adanya kekufuran, apabila setuju maka ia juga kufur.
   b. Seorang muslim hendaknya benci sesuatu karena sesuatu itu dibenci Allah dan mencintai sesuatu karena sesuatu itu dicintai Allah. Jika Allah membenci orang kafir karena kekafirannya, maka seorang muslim membenci orang kafir karena Allah membencinya.
   c. Seorang muslim hendaknya tidak memilih orang kafir sebagai pemimpinnya.
   d. Seorang muslim jika mengasihi orang kafir bukanlah karena kekafirannya, melainkan belas kasih kepada sesama manusia secara umum, seperti memberi makan orang yang kelaparan dan memberi minum orang yang kehausan.
   e. Seorang muslim hendaknya memperlakukan orang kafir dengan baik selama orang kafir itu tidak memeranginya.
   f. Seorang muslim tidak boleh berbuat aniaya terhadap jiwa dan harta orang kafir selama orang kafir itu tidak memusuhinya.
   g. Seorang muslim diperbolehkan memberikan hadiah kepada orang kafir dan juga menerima hadiah dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padanya. Khusus terhadap kafit ahli kitab, seorang muslim diperbolehkan makan makanan dan sembelihan dari padanya.

h. Seorang muslim tidak diperbolehkan kawin dengan orang kafir laki-laki atau perempuan.

i. Seorang muslim tidak bisa mewarisi dan diwarisi orang kafir.

9. Terhadap binatang ; binatang adalah sama-sama makhluk allah yang juga sama-sama mempunyai hak untuk mempertahankan hidupnya dimuka bumi ini. Oleh karena itu sekalipun manusia sebagai penguasa di bumi, namun ia tidak boleh berbuat semena-semena terhadap binatang kecuali yang dibenarkan syara'. Tatakrama manusia terhadap binatang antara lain :

   a. Memberi makan dan minum apabila binatang itu kelaparan dan kehausan.

   b. Tidak menyakiti dan menganiayanya serta tidak membunuhnya, kecuali apabila berbahaya bagi manusia.

   c. Disaat menyembelih binatang, hendaknya tidak menyakitinya sebelum binatang itu disembelih.

Demikianlah akhlak Islam yang perlu dilaksanakan oleh segenap umat Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai penyempurna dan pemberi nilai tambah dari aqidah dan syar'ah yang dilaksanakan umat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENUTUP

Kini sampailah pada bagian akhir dari buku Pengantar Agama Islam I yang hanya bagian kecil dari seluruh ajaran Agama Islam yang universal. Oleh karena itu belum cukup bagi seorang muslim, khsusunya para mahasiswa hanya mempelajari buku ini, akan tetapi harus mempelajari buku berikutnya yaitu Pengantar Agama Islam II yang banyak membahas ajaran Islam dalam praktek kehidupan sehari-hari yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhannya (ibadah) dan hubungan manusia dengan manusia serta makhluk yang lain (mu'amalah). Walaupun demikian, buku ini disusun dimaksudkan untuk membantu mengenalkan sebagian dari dasar-dasar ajaran agama Islam bagi para mahasiswa dalam rangka menghantar untuk memahami ajaran-ajaran Islam yang lain.

Semoga dengan tersusunya buku ini ada guna dan faedahnya bagi pembaca, khususnya bagi dosen dan mahasiswa. Akhirnya jika dalam buku ini terdapat kesalahan dan kekhilafan, maka hal itu dari keterbatasan kami sendiri dan semoga Allah mengampuninya. Sebaliknya apabila dalam penyusunan buku ini benar menurut pandangan Allah, maka kebenaran itu hakekatnya berasal dari petunjuk Allah Azza

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wa jalla dan semoga Allah senantiasa memberikan hidayah dan 'inayah kepada segenap umat manusia yang ingin memahami dan mengamalkan agama-Nya. Amien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sirajuddin, *Al Iman*, Darul Fikr, Beirut, 1977.

Abul Quasem, M, *Etika Al Ghazali*, Pustaka, Jakarta, 1988.

Agama-agama di Dunia, IAIN Sunan Kalijaga Press, Yogyakarta, 1988.

Ahmad Amin, *Etika*, Bulan Bintang, Jakarta, 1973.

Al Akhad, Abbas Mahmud, *Haqiqul Islam wa Abathilu Khusumihi*, Darul Qalam, Kairo, 1977.

Al Faruqi, *Ismail Raji*, Tauhid, Pustaka, Jakarta, 1988.

Al Ghazali, Muhammad, *Aqidah al Muslim*, Darul Bayan, Kuwait, 1970.

Al Hufi, Ahmad Muhammad, *Akhlak Rasulullah SAW*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978.

Al Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Minhaj al Muslim*, Darul Fikr, Beirut, 1976.

Al Maraghi, Achmad Musthafa, *Tafsir al Maraghi*, Darul Fikr, Beirut, tt.

An Naisaburi, Abu Muslim bin Muslim Al Hajjaj, *Shahih al Muslim*, Darul Fikr, Beirut, tt.

Archie J. Bahm, *The World's Living Religions*, Dell, Publicing, Co Inc. New York, 1964.

As Syahrastani, *Al Milal wa an Nihal*, Darul Fikr, Beirut, tt.

As Siddiqi, T.M. Hasbi, *al Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1967.

_____, *Filsafat Hukum Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1973.

_____, *Hukum-hukum Fiqh Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

As Suyuthi, Jalaluddin, *al Jamu'us Shaghir*, Darul Fikr, Beirut, tt.

As Syekh, Abdu Rahman bin Hasan Ali, *Fathul al Majid*, Darul Fikr, Beirut, 1979.

Audhilah Jad Hijazi, Al Islam, *Aqidah wal Akhlak*, Maktabah al-Muhammadiyah al Azhar, Kairo, 1967.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id